ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA DI PT XYZ TAHUN 2022

SKRIPSI

NENI JUWARSIH

NIM.031811047

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2022

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA DI PT XYZ TAHUN 2022

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kesehatan

Oleh :

NENI JUWARSIH

NIM : 031811047

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neni Juwarsih

NIM : 031811047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang saya susun dengan judul : Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Jakarta, 19 Juli 2022

(Neni Juwarsih)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neni Juwarsih

NIM : 031811047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 19 Juli 2022

Yang menyatakan :

(Neni Juwarsih)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Neni Juwarsih

NIM : 031811047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku TIdak Aman pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 11 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji

Jakarta, 19 Juli 2022

Penguji I

(Dr. Gama Widyaputra ST.MT)

Penguji II

(Yunita Sari Purba, SST. K3, MA)

Pembimbing

(Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK)

LEMBAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Neni Juwarsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Jalan Kebun Sayur RT 05 Rw 006
7. Email : nenijuw@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Tahun 2006-2012 : SDN Ciracas 15 Pagi
2. Tahun 2012-2015 : SMPN 174 Jakarta
3. Tahun 2015-2018 : SMA Chartar Buana
4. Tahun 2018-2022 : Universitas Binawan

UNIVERSITAS BINAWAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian saya yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022"**

Penulisan proposal penelitian ini sebagai salah satu syarat melakukan Praktek Kerja Lapangan yang ada di Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini
2. Kedua orang tua penulis tersayang, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A selaku Kepala Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan
4. Bapak Husen, SST.K3,MSi selaku Pembimbing Akademik penulis
5. Bapak Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan kepada penulis
6. Bapak Dr. Gama Widyaputra ST.MT selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan
7. Ibu Widya Yulastri selaku Pembimbing Lapangan di PT XYZ yang telah memberikan bimbingan selama penulis melakukan magang di PT XYZ
8. Bella Charisca, selaku sahabat terdekat yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis
9. Sahabat-sahabat yaitu Sofi, Camelia, Steffy, Lisa, yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis

10. Teman-teman terdekat yang selalu memberi dukungan, semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis
11. Seluruh teman-teman K3 A2018 yang saling memberi dukungan satu sama lain

Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki penulisan ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan yang lainnya.

UNIVERSITAS BINAWAN

Jakarta,19 Juli 2022

Neni Juwarsih

ABSTRAK

Nama : Neni Juwarsih

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022

Perilaku tidak aman *(unsafe action)* adalah kegagalan dalam menjalankan persyaratan serta Standar Operasional Kerja yang baik dan benar sehingga kecelakaan kerja tidak dapat dihindarkan. Perilaku dibentuk dalam tiga faktor, pertama faktor presdiposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Tujuan penelitian ini untuk menganalis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional*. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman yaitu variabel sikap dengan nilai p *value* = 0,033 dan variabel pelatihan dengan nilai p *value* = 0,012 dan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku tidak aman yaitumpengawasan dengan nilai p *value* = 0,364

Kata Kunci : Perilaku Tidak Aman, Faktor Presdiposisi

ABSTRACT

Name *: Neni Juwarsih*
Study Program *: Occupational Safety and Health*
Title *: Analysis of Factors Related to Unsafe Behavior in Workers at PT. XYZ Year 2022*

Unsafe action (unsafe action) is a failure in carrying out the requirements and good and correct Work Operational Standards so that work accidents cannot be avoided. Behavior is formed in three factors, first, predisposing factors, supporting factors, and driving factors. The purpose of this study was to analyze the related factors and unsafe behavior among workers at PT XYZ Year 2022. This research method is a quantitative research using cross sectional method. With the number of samples used as many as 40 respondents. The technique used to determine the sample in this study is a proportional stratified random sampling technique. Data were collected using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. Based on the results of the research on factors related to unsafe behavior, namely the attitude variable with a p value = 0.033 and the training variable with a p value = 0.012 and a variable that is not related to unsafe behavior, namely supervision with a p value = 0.364.

Keywords: Unsafe Behavior, Predisposing Factors

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.3.1 Tujuan Umum 5

1.3.2 Tujuan Khusus 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Bagi Peneliti 5

1.4.2 Bagi Program Diploma IV Jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan 6

1.4.3 Bagi PT XYZ 6

1.5 Ruang Lingkup 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja 7

2.2 Kecelakaan Kerja 7

2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja 7

2.2.2 Model Kecelakaan Kerja 8

2.3 Perilaku 10

2.3.1 Definisi Perilaku 10

UNIVERSITAS BINAWAN

2.3.2 Pembentukan Perilaku 10
2.3.3 *Behavior Based Safety* (BBS) 11
2.4 Perilaku Tidak Aman 11
2.4.1 Definisi Perilaku Tidak Aman 12
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman 12
2.5 Jenis Perilaku Tidak Aman 19
2.4 Kerangka Teori 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 22
3.1 Kerangka Konsep 22
3.2 Hipotesis 22
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian 23
3.4 Objek dan Subjek Penelitian 24
3.4.1 Objek Penelitian 24
3.4.2 Subjek Penelitian 24
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian 24
3.5.3 Besar Sampel 25
3.6 Definisi Operasional 25
3.7 Sumber Data Penelitian 28
3.7.1 Data Primer 28
3.7.2 Data Sekunder 28
3.8 Instrumen Penelitian Kuantitatif 28
3.8.1 Kuesioner 28
3.8.2 Uji Normalitas 29
3.8.3 Uji Validitas 29
3.9 Pengumpulan Data 29

UNIVERSITAS BINAWAN

3.10 Pengolahan dan Analisis Data 29
3.10.1 Pengolahan Data 29
3.10.2 Analisis Data 30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 31
4.1.1 Profil PT XYZ 31
4.1.2 Visi dan Misi PT XYZ 31
4.1.3 Struktur Manajemen Perusahaan 32
4.1.4 Struktur Organisasi HSSE PT XYZ 33
4.2 Hasil Analisa Univariat 34
4.2.1 Karakteristik Pekerja 34
4.3 Hasil Analisa Univariat Variabel Bebas 38
4.3.1 Sikap Perilaku 38
4.3.2 Pelatihan 39
4.3.3 Pengawasan 40
4.4 Hasil Analisa Univariat Variabel Terikat 41
4.4.1 Perilaku Tidak Aman 41
4.5 Hasil Analisa Bivariat 42
4.5.1 Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman 42
4.5.2 Hubungan Pelatihan dengan Perilaku Tidak Aman 42
4.5.3 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman 42
4.6 Pembahasan 46
4.6.1 Sikap 46
4.6.2 Pelatihan 47
4.6.3 Pengawasan 47

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 49

5.1 Kesimpulan 49

5.2 Saran 50

5.2.1 Bagi Perusahaan 50

5.2.2 Bagi Pekerja 51

5.2.3 Bagi Peneliti 51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 56

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel 25

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 34

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 35

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 45

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Status Pekerja pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 37

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi Masa Kerja pekerja PT XYZ Tahun 2022.....38

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Sikap pada Pekerja PT XYZ Tahun 2022 39

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelatihan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 39

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengawasan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 40

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Tidak Aman pada pekerja PT XYZ Tahun 2022.....41

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Domino HW. Heinrich 9

Gambar 2. 2 Teori Swiss Cheese 9

Gambar 2. 3 Kerangka Teori 21

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep 22

Gambar 3. 2 Hipotesis 22

Gambar 4. 1 Gambar frekuensi usia pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 34

Gambar 4. 2 Gambar frekuensi Jenis Kelamin pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 35

Gambar 4. 3 Gambar distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 36

Gambar 4. 4 Gambar distribusi frekuensi Status Pekerja pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 37

Gambar 4. 5 Gambar distribusi frekuensi Masa Kerja pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 38

Gambar 4. 6 Gambar distribusi frekuensi Sikap pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 39

UNIVERSITAS BINAWAN

Gambar 4. 7 Gambar distribusi frekuensi Pelatihan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 40

Gambar 4. 8 Gambar distribusi frekuensi Pengawasan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 41

Gambar 4. 9 Gambar distribusi frekuensi Perilaku Tidak Aman pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 42

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dari *International Labour Organization (*ILO) pada tahun 2013 mengatakan bahwa setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan pada aera kerja serta lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit diakibatkan bahaya dari tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.(1) Menurut Permenaker No. 03/MEN/1998 Kecelakaan kerja adalah peristiwa yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula yang dapat memicu adanya korban manusia dan harta. Kecelakaan kerja berpotensi menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri, dan perusahaan.

Salah satu industri dengan tingkat risiko kecelakaan yang sangat tinggi yaitu industri minyak dan gas. Dalam OSHA *Strategic Management Plan*, menyatakan bahwa operasi pelayanan lapangan industri minyak dan gas termasuk dalam salah satu dari tujuh industri dengan tingkat bahaya yang tinggi (Ratnasari, 2009).(2) Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2016, pada industri sektor minyak dan gas terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja dari tahun 2010–2015. Kategori kecelakaan ringan hingga fatal terjadi pada sektor industri minyak dan gas, kecelakaan kerja pada sektor industri minyak dan gas di Indonesia paling banyak terjadi di tahun 2015.(3)

Dalam data BPJS Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tahun 2020 kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 tercatat 182.832 kasus kecelakaan kerja (Saptiyulda, 2021). Diketahui dalam data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada setiap harinya dinyatakan kurang lebih terdapat 12 pekerja di Indonesia yang mengalami cacat permanen dan 7 pekerja

meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja di tempat kerja, kecelakaan kerja terbesar diperoleh dari sektor manufaktur dan konstruksi sebesar 63,6%, sektor transportasi 9,3%, sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2,6% dan sisanya sebesar 20,7%.(4)

Dalam berbagai aspek kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh perilaku tidak aman *(unsafe action)* dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman *(unsafe condition)*.

Perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja ditempat kerja sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperi bercanda gurau ketika melakukan proses pekerjaan, tidak bekerja sesuai *skills* atau pengetahuan, tidak bekerja sesuai prosedur. Manusia memegang peran sangat penting dalam terjadinya kecelakaan kerja, perlunya sikap dan pengetahuan bagi pekerja di area kerja agar menciptakan kondisi kerja yang aman bagi pekerja dan terhindar dari kecelakaan kerja serta adanya upaya pencegahan untuk meminimalisasikan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman *(unsafe action)*.

Menurut Winarsunu pada tahun 2008, menyatakan bahwa perilaku tidak aman *(unsafe action)* adalah ketidakberhasilan dalam menjalankan persyaratan serta prosedur kerja yang baik, sehingga kecelakaan kerja tidak dapat dihindarkan. Faktor individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku tidak aman (*unsafe action*).(6)

Berdasarkan teori Lawrence Green tahun 1980, menyatakan bhawa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku *(behavior causes)* dan faktor diluar perilaku *(non behavior causes).* Perilaku dibentuk dalam tiga faktor, pertama faktor presdiposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, kedua yaitu faktor pendukung yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana

keselamatan kerja seperti alat pelindung diri, pelatihan, dan faktor yang ketiga yaitu faktor pendukung yang mencakup undang-undang, peraturan-peraturan, kebijakan, pengawasan.(7)

PT XYZ adalah industri yang bergerak dalam bidang minyak dan gas. PT XYZ melakukan Standar Operasional Prosedur yang dilakukan melalui bidang HSSE dengan menerapkan sistem PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) sebagai salah satu alat untuk memonitoring dan mengendalikan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan menerapkan sistem PEKA, bahwa setiap pekerja maupun mitra kerja PT XYZ wajib melaporkan setiap perilaku tidak aman *(unsafe action)*, kondisi tidak aman *(unsafe condition),* dan hampir celaka *(near miss)*. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa hampir 80% pekerja adalah pekerja lapangan yang memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja. Terdapat kasus kecelakaan, dimana perilaku tidak aman *(unsafe action)* menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja.(8) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tercatat beberapa kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman, yaitu pada tanggal 4 Juni 2017, sekitar pukul 14.30 WIB, saat kegiatan purging sedang berlangsung, seorang pekerja masuk ke dalam bak valve tanpa izin dan tanpa menggunakan peralatan APD yang memadai. Beberapa saat kemudian, teman sekerjanya menemukan yang bersangkutan tergeletak dalam kondisi tidak sadarkan diri. Faktor penyebab dari kecelakaan tersebut yaitu *unsafe action,* pekerja masuk ke dalam ruangan tanpa menggunakan alat keselamatan yang memadai dan tidak dilindungi dengan izin kerja. Pada tahun 2018 di kilang Pertamina RU II Dumai, pada saat proses penyandaran pada pukul 14:58 WIB terjadi insiden yaitu robohnya *Breasting Dolphin* (BD) yang mengakibatkan 2 (dua) *Crew Mooring Gang* tercebur ke laut yang mengakibatkan 1 (satu) orang cidera ringan, 1 (satu) orang tenggelam dan ditemukan meninggal dunia. Kejadian tersebut diakibatkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) yaitu tidak menguasainya penggunaan *Life Jacket* oleh korban dan

beberapa *Crew Mooring Gang*, beberapa kali *Jetty* disandari oleh kapal, dan kurangnya budaya intervensi sesama *crew* atau personil yang berada di area *Jett*. Di PT XYZ, *unsafe actions* menjadi salah satu penyebab kecelakaan kerja dengan kasus tangan pekerja terjepit alat yang sedang beroperasi karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, sikap, pelatihan dan pengawasan sangat berpengaruh kepada pekerja untuk berperilaku tidak aman pada saat bekerja. Sikap menjadi salah satu penyebab dari perilaku tidak aman, dalam buku *Improving Safety Culture* sikap merupakan kekuatan yang mahadasyat sekalipun tidak tampak tetapi mampu mempengaruhi seseorang untuk menggapai apa yang diingankan. Sikap sangat mempengaruhi pekerja untuk melakukan perilaku tidak aman pada saat bekerja. Selain sikap, pelatihan dan pengawasan juga berpengaruh dalam diri seorang pekerja untuk melakukan perilaku tidak aman dalam bekerja. Pelatihan K3 sangat berpengaruh dalam pekerja untuk melakukan perilaku aman atau tidak aman dalam bekerja. Pelatihan yang diikuti pekerja dapat meningkatkan pengetahuan pekerja sehingga semakin banyak pekerja yang mengikuti pelatihan tersebut maka semakin banyak pekerja yang tidak berperilaku tidak aman saat bekerja. Pengawasan merupakan tindakan seorang pemimpin untuk menjamin agar kegiatan yang dijalani dapat sesuai dengan ketetapan. Pengawasan dapat berpengaruh kepada pekerja dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor sikap, pelatihan dan pengawasan terhadap perilaku tidak aman.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara sikap dan perilaku tidak aman *(unsafe actions)* pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022?
2. Adakah hubungan antara pelatihan dan perilaku tidak aman *(unsafe actions)* pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022?
3. Adakah hubungan antara pengawasan dan perilaku tidak aman *(unsafe actions)* pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menganalis faktor-faktor presdiposisi, pendukung dan pendorong yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022
2. Mengetahui hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022
3. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai faktor presdiposisi dengan perilaku tidak aman dan dapat memberi pengendalian atau pencegahan agar meminimalisasi kecelakan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman.

UNIVERSITAS BINAWAN

1.4.2 Bagi Program Diploma IV Jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada pihak Universitas Binawan mengenai hubungan hubungan faktor presdiposisi dengan perilaku tidak aman pada pekerja

1.4.3 Bagi PT XYZ

1. Dapat memanfaatkan pengetahuan mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional
2. Dapat meminimalisasikan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman
3. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi PT XYZ

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan meneliti analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja, karena berdasarkan informasi yang diperoleh beberapa kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman. Penelitian ini dilakukan di PT XYZ tahun 2022 pada seluruh pekerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penyebaran kuesioner dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari hingga Maret tahun 2022

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau *Occupational Safety and Health* menurut *International Labour Organization (ILO)* tahun 2013 yaitu meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial pada bermacam jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang mengganggu kesehatan, menempatkan dan melindungi pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.[10]

Definisi lain menurut Keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu suatu ilmu pengetahuan dan penerapan yang mempelajari bagaimana cara menghindari terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan.

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Menurut Permenaker No. 11 tahun 2016 tentang pelayanan kesehatan dan besaran tarif dalam penyelanggaraan program jaminan kecelakaan kerja, kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi ketika pekerja dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Standar AS/NZS 4801:2001 menyatakan kecelakaan adalah semua kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan atau berpotensial cidera, kesakitan, kerusakan atau kerugian. Sedangkan berdasarkan OHSAS 18001:2007 tentang *Occupational Health and Safety Management Systems* kecelakaan kerja yaitu peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cidera atau kesakitan, kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian.(11)

Definisi kecelakaan akibat kerja menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

1. Suma'mur (1981), kecelakaan akibat kerja merupakan kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja. Hubungan kerja yang dimaksud yaitu kecelakaan yang terjadi pada saat pekerja melakukan pekerjaan disuatu area kerja
2. Rachman (1990), menyatakan kecelakaan akibat kerja merupakan suatu kejadian tidak terduga, tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kehilangan jiwa maupun harta benda

2.2.2 Model Kecelakaan Kerja

1. Teori Domino H.W Heinrich

Teori ini pertama kali dipublikasikan oleh H.W Heinrich tahun 1931. Dalam teori ini menyatakan bahwa 88% penyebab kecelakaan kerja yaitu perilaku tidak aman *(unsafe action),* 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman *(unsafe conditions)* dan 2% disebabkan oleh hal yang tidak dapat dihindari *(anavoidable)*. Dapat disimpulkan dalam teori ini bahwa perilaku tidak aman *(unsafe actions)* merupakan penyebab yang lebih banyak yang menimbulkan *accident.*

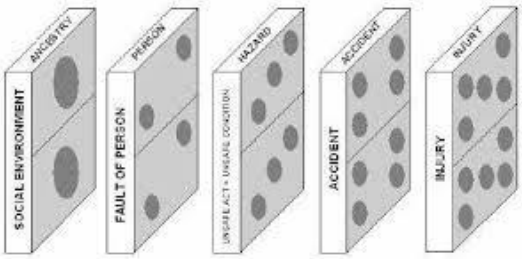

Gambar 2. 1 Teori Domino HW. Heinrich

2. Teori Swiss Cheese

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh psikologi Inggris yaitu James T. Reason pada tahun 1990. James Reason (1990) dalam teori *Swiss Cheese* menyatakan bahwa penyebab kegagalan sistematis atau kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh empat layer yaitu, Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Actions*), Kondisi yang mendukung terjadinya perilaku tidak aman (*Precondition for Unsafe Actions*), Pengawasan yang tidak baik (*Unsafe Supervision*), dan Pengaruh Organisasi (*Organizational Influences).*

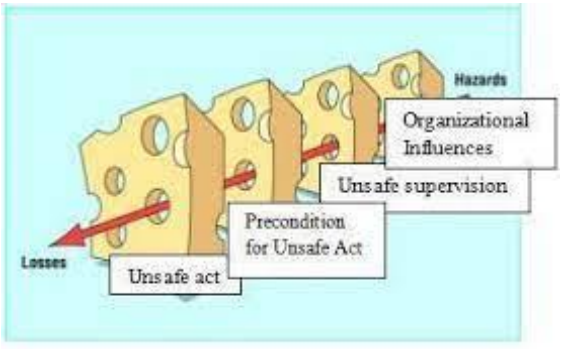

Gambar 2. 2 Teori Swiss Cheese

2.3 Perilaku

2.3.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dibentuk oleh individu, organisme, system dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya yang meliputi organisme lain disekitarnya serta lingkungan fisik.

Pengertian lain dari definisi perilaku menurut Kholid (2015) yaitu tindakan dari manusia itu sendiri yang memiliki bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Kholid (2015) juga menyatakan bahwa perilaku terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) yang artinya respons yang tidak langsung tampak setelah adanya stimulus, dan perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus yang langsung tampak pada tindakannya.(12) Berdasarkan pengertian perilaku diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia yaitu aktivitas manusia, baik yang dapat dilihat secara langsung, maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh pihak luar. Menurut Azwar (2016) mengatakan perilaku yaitu suatu wujud respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar organisme namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.(7)

2.3.2 Pembentukan Perilaku

Menurut Priyoto (2014) berikut merupakan cara terbentuknya perilaku seseorang :

1. Kebiasaan, perilaku terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan.

2. Pengertian *(insight)*, perilaku terbentuk dilalui dengan pengertian.
3. Penggunaan Model, pembentukan perilaku melalui contoh atau model. Model dalam artian seperti pimpinan, orang tua, dan tokoh panutan lainnya.

2.3.3 *Behavior Based Safety* (BBS)

Perilaku merupakan tindakan ditunjukkan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. *Behavior Based Safety* yaitu sebuah metodologi pendekatan untuk meningkatkan atau memperkuat keselamatan kerja yang difokuskan kepada perilaku pekerja yang diukur mempunyai faktor besar terhadap timbulnya kecelakaan kerja. Dasar teori dari BBS yaitu hasil penelitian penyebab terjadinya kecelakaan, dinyatakan bahwa faktor manusia merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heinrich bahwa 88% kecelakaan terjadi karena faktor manusia (*unsafe action*). Pembahasan mengenai perilaku keselamatan kerja banyak disampaikan para ahli secara spesifik. (Geller, 2000) menjelaskan terdapat 3 faktor dominan (*The Safety Triad*) yang berkaitan ketiga faktor yaitu manusia, perilaku, dan lingkungan. Perilaku kerja aman dapat terbentuk melalui pendekatan psikologi, yaitu dengan membangkitkan sisi pikiran pekerja, perasaan pekerja, dan kegiatan pekerja. Terdapat dua fokus dalam teori *Behavior Based Safety*. (Hanum, 2012)

- Perilaku dari pekerja
- Menginspirasi pekerja bahwa keselamatan kerja tidak hanya tanggung jawab manajemen, melainkan tanggung jawab bersama

2.4 Perilaku Tidak Aman

2.4.1 Definisi Perilaku Tidak Aman

Perilaku tidak aman *(unsafe action)* yaitu tindakan manusia yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan, sehingga berpotensi timbulnya risiko kecelakaan kerja, hal tersebut dinyatakan oleh Ramli (2010).[13] Perilaku tidak aman di tempat kerja seperti tidak memakai alat keselamatan kerja atau alat pelindung diri, bekerja sambil bercanda gurau dengan rekan kerja. Sementara itu, menurut Tarwaka (2014), perilaku tidak aman merupakan ketidakpatuhan atau ketidaktaatan pada prosedur keselamatan yang berpotensi menimbulkan terjadinya kecelakaan.[14]

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), menyatakan perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku *(behavior causes)* dan faktor di luar perilaku *(non behavior causes)*.[7] Faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu :

2.4.2.1 Faktor presdiposisi (*Predisposing Factors*)

1) Sikap

Definisi sikap menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut[15] :

a) Sikap dipublikasikan pertama kali oleh Herbert Spencer pada tahun 1862, yang dimaknai sebagai status mental seseorang.
b) Menurut La Pierre sikap adalah suatu pola perilaku, kesiapan antisipatif, dan presdiposisi untuk menepatkan dengan status sosial, sederhananya sikap merupakan

bentuk respon terhadapat keadaan sosial yang telah terkondisikan, hal ini dinyatakan oleh Azwar (1955). (15)

c) Menurut Robbins dan Coulter (2007:420) menyatakan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang objek, orang, atau kejadian. Sikap menggambarkan tentang seseorang yang merasakan sesuatu.(15)
d) Menurut Hawkins dan Motherbaugh (2010:392) sikap merupakan pengkategorian berlanjut terhadap motivasi, emosi, dan persepsi menilai suatu aspek tertentu yang ada di sekitar lingkungan.(15)
e) Menurut Sarlito dan Eko (2009) sikap merupakan proses pengukuran yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek. (15)

UNIVERSITAS BINAWAN

Berlandaskan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan sebuah rekasi atau respon bersifat penilaian yang muncul dari individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya.

Saifudin Azwar (2010) menjelaskan beberapa komponen dalam sikap, yaitu :

1. Komponen Kognitif

   Komponen ini menjelaskan sesuatu yang diyakini dan apa yang difikirkan tentang objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek.
2. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menjelaskan tentang perasaan seseorang terhadap objek.

3. Komponen Konatif atau Perilaku

Komponen konatif merupakan aspek dari kecondongan seseorang dalam berperilaku yang meliputi objek sikap yang dilaluinya dengan beberapa cara tertentu. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentuk sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) :

1. Pengalaman Pribadi

Kejadian yang telah dan sedang kita alami, dapat terwujud serta mempengaruhi penghayatan dalam diri terhadap dorongan sosial.

2. Pengaruh Kebudayaan

Di dalam budaya yang memiliki nilai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, memiliki kemungkinan seseorang akan memiliki sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

3. Orang Lain yang Dianggap Penting

Dalam hidup, kita memiliki seseorang yang kita anggap penting. Seseorang yang kita harapkan, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan bahkan seseorang yang berarti dalam hidup kita kan banyak mempengaruhi pembentukan sikap tehadap sesuatu.

4. Media Massa

Dalam berbagai bentuk media massa memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap. Informasi baru tentang sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru dalam terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

UNIVERSITAS BINAWAN

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Keduanya memiliki dasar pengertian dan konsep moral dalam diri indivdiu sehingga mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap.

6. Faktor Emosi dalam Diri Individu

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang di dasari oleh emosi, berfungsi untuk semacam penyaluran frustasi atau bahkan pengalihan dalam bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Maemanah (2014) sifat sikap terdapat dua yaitu sifat sikap positif dan sifat negatif.(16)

1. Sifat positif meliputi mendekati, menyenangi, mengharapkan ojek tertentu.
2. Sifat negatif memiliki kecenderungan untuk objek tertentu.

2) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu bagian yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior.*(17)

3) Kepercayaan

Kepercayaan tewujud dari hubungan perilaku antara individu yang memberikan kepercayaan dan individu yang dipercayakan. Moordiningsih (2010) menyatakan bahwa menumbuhkan kepercayaan kepada orang lain salah satu hal yang tidak mudah. Dikutip Deutsch dalam Yilmaz dan Atalay (2009),

kepercayaan merupakan perilaku individu, agar seseorang memberi manfaat. (18)

4) Keyakinan

Keyakinan pertama kali dipublikasikan oleh Bandura yang berpacu pada suatu pandangan tentang kemampuan seseorang dalam mengimplementasi tindakan untuk menunjukkan kecakapan tertentu.. Keyakinan diri merupakan perasaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku dan sesuatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya. (18)

2.4.2.2 Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

UNIVERSITAS BINAWAN

1) Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan perlu direncanakan dengan matang sehingga dapat menjawab segala kebutuhan dan memberikan hasil yang terbaik. Pelatihan merupakan proses dari pembelajaran yang lebih mengarah kepada praktek dari pada teori dengan menggunakan pendekatan dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian dalam satu hingga beberapa jenis keterampilan tertentu (19)

Pelatihan menurut Widodo (2015) merupakan aktifitas inidividu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan secara sistematis sehingga memiliki kinerja yang sesuai.(20)

Dalam pelatihan terdapat metode-metode yang dinyatakan oleh Dessler (2008) yaitu (18):

1) Metode *On The Job Training*

Metode ini bersifat tidak resmi, mudah serta efisien. Dalam metode ini mengajarkan kemampuan yang dapat dipelajari dalam jangka waktu yang tidak lama.

2) Metode *Vestibule*

Metode ini merupakan jenis pelatihan dimana peserta yang mengikuti pelatihan ini dilatih secara simulasi aktual yang menggunakan peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pekerjaan. Metode ini dilakukan dalam waktu beberapa hari hingga beberapa bulan dengan diawasi oleh instruktur.

UNIVERSITAS BINAWAN

3) Metode Demonstrasi

Metode ini menyertakan pengutaraan dan mempresentasikan sesuatu dengan beberapa contoh. Dalam metode ini sangat efektif dikarenakan mudah menunjukkan cara mengerjakan sesuatu dengan mengkombinasikan suatu peragaan dengan menggunakan alat bantu.

4) Metode Simulasi

Metode ini adalah kejadian yang mewujudkan bentuk realitas. Jenis metode pelatihan ini mengeluarkan biaya yang lebih tinggi tetapi sangat bermanfaat bagi kedepannya.

5) Metode *Apprenticeship*

Metode ini merupakan suatu cara meningkatkan suatu keahlian, dalam metode ini tidak memiliki standar format. Peserta mendapatkan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan suatu pekerjaannya.

6) Metode Ruang Kelas

Metode ini dilakukan dalam kelas seperti kuliah, konferensi, studi kasus serta pengajaran berprogram *(programmed instruction).*

2) **Fasilitas**

Fasilitas kerja adalah suatu bentuk sarana dan prasarana yang digunakan pekerja untuk membantu dalam menyelesaikan pekerja. Moenir (2015) menyatakan bahwa fasilitas kerja merupakan suatu yang dapat ditempati atau dinikmati bagi para pekerja dalam memperlancar pekerjaannya.[22]

2.4.2.3 Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

1) Pengawasan

Mengutip LAN (*Amstrong*) yang dikutip pada Satriadi (2016) pengawasan merupakan aktivitas atasan atau pimpinan dalam menjamin agar suatu kegiatan berjalan dengan ketetapan yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa ketentuan dalam pengawasan yang efisien menurut Fitrianingrum (2015) sebagai berikut :

a) Pengawasan perlu dikaitkan dalam strategi serta kedudukan seseorang.
b) Pengawasan perlu dikaitkan dengan pimpinan dan pribadinya.
c) Pengawasan harus menunjukkan penyimpangan-penyimpangan pada hal-hal yang penting.
d) Pengawasan harus objektif
e) Pengawasan harus fleksibel
f) Pengawasan harus hemat
g) Pengawasan harus memberi tindakan perbaikan *(corrective action)*

Terdapat 5 dimensi pengawasan menurut Satriadi (2016) sebagai berikut :

a. Penetapan standar hasil yang diinginkan
b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
d. Pembandingan pelaksanaan standar dan Analisa penyimpangan.
e. Pengambilan tindakan korektif bila diperlukan

2) Kebijakan

Menurut Kartasasmita (1997) dalam buku Analisis Kebijakan Publik, kebijakan yaitu segala hal untuk mempelajari serta memahami apa yang diperbuat atau tidak diperbuat oleh pemerintah mengenai penyebab, pengaruh dan dampak dari suatu masalah. (23)

2.5 Jenis Perilaku Tidak Aman

Beberapa jenis perilaku tidak aman menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

1. Frank E. Bird dalam teori *Loss Causation Model*, jenis-jenis perilaku tidak aman sebagai berikut : (24)
    a. Bekerja tanpa otoritas seperti pekerja yang tidak terampil atau tidak memiliki kemampuan khusus untuk melakukan suatu pekerjannya.
    b. Adanya kegagalan dalam memberi peringatan, kegagalan dalam memberitahu rekan kerja bahwa hal yang dilakukan termasuk dalam tindakan perilaku tidak aman.
    c. Kegagalan dalam mengamankan rekan kerja dari tindakan tidak aman yang menimbulkan kecelakaan kerja.
    d. Bekerja melebihi batas kecepatan yang telah ditentukan.
    e. Kelalaian dalam bekerja seperti menghilangkan alat pengaman atau alat pelindung diri.
    f. Bekerja tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dengan contoh menggunakan alat kerja yang sudah rusak.
    g. Penempatan objek yang tidak sesuai, menimbulkan kejadian kecelakaan kerja yang tidak terduga.
    h. Kesalahan dalam posisi kerja yang tidak sesuai
    i. Bekerja dalam pengaruh alkohol dan obat-obatan
    j. Bercanda ditempat kerja
    k. Kurangnya konsentrasi pada saat bekerja
    l. Bekerja dengan kondisi tubuh yang tidak baik, seperti kelelahan dan stress kerja.

UNIVERSITAS BINAWAN

2.4 Kerangka Teori

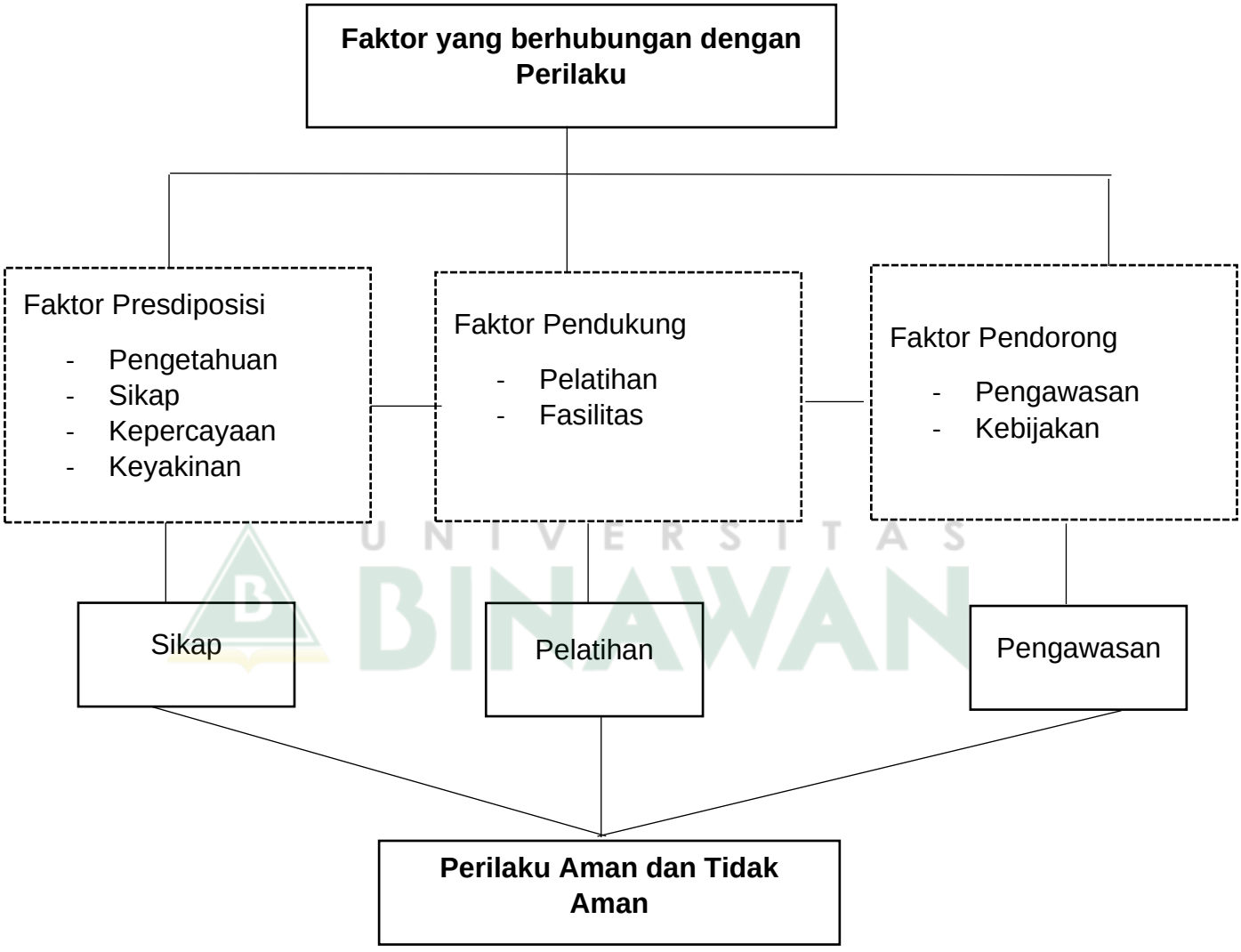

Gambar 2. 3 Kerangka Teori

Sumber : Teori Lawrence Green (1980)

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan Shi (2008) Kerangka konsep merupakan model pengantar dari sebuah masalah penelitian, serta merupakan dugaan dari hubungan variable-variabel yang diteliti. Fungsi kritis dari kerangka konsep yaitu menunjukkan hubungan-hubungan antara variable dan konsep yang diteliti.[25] Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu :

Variabel Bebas **Variabel Terikat**

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

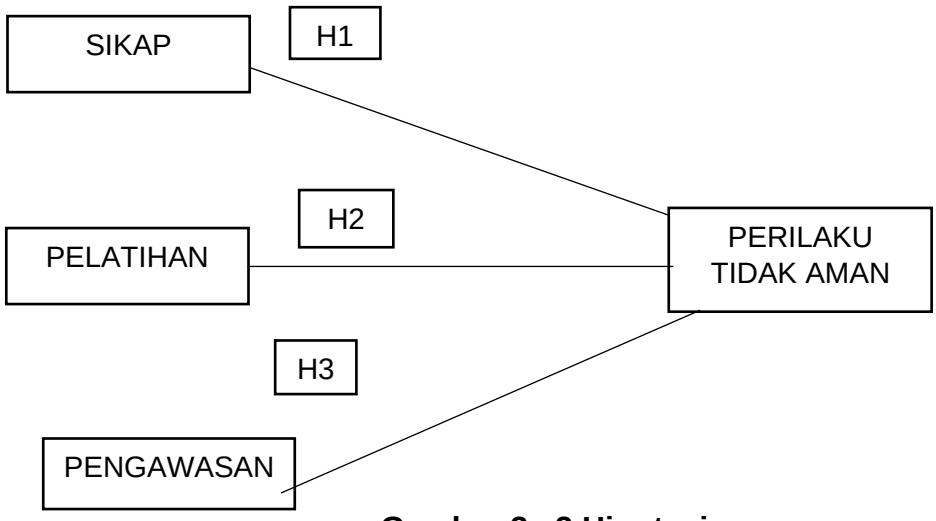

Gambar 3. 2 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada rumusan masalah dalam sebuah penelitian

Ha : Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan terikat

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan terikat

1) Sikap dengan Perilaku Tidak Aman

   Ha : Terdapat hubungan antara Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada pekerja di PT XYZ tahun 2022

   Ho : Tidak terdapat hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada pekerja di PT XYZ tahun 2022

2) Pelatihan dengan Perilaku Tidak Aman

   Ha : Terdapat hubungan antara Pelatihan dengan Perilaku Tidak Aman pada pekerja di PT XYZ tahun 2022

   Ho : Tidak terdapat hubungan Perlatihan dengan Perilaku Tidak Aman pada pekerja di PT XYZ tahun 2022

3) Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman

   Ha : Terdapat hubungan antara Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada pekerja di PT XYZ tahun 2022

   Ho : Tidak terdapat hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada pekerja di PT XYZ tahun 2022

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitaf dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian kuantitatif terencana pada bagian-bagian serta hubungan-hubungannya secara jelas dari awal hingga akhir penelitian berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan berupa angka atau bilangan.[27] Dengan tujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman dalam waktu yang bersamaan dengan melakukan pengukuran variabel bebas dan terikat.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

3.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di PT XYZ.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pekerja karyawan tetap dan karyawan *outsourcing*/kontraktor (Manager HSSE, HSSE *Officer Safety*, HSSE *Officer Environment*, HSSE *Officer Security*, *Staff* Operasi dan *Staff Maintenance*) di PT XYZ.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan suatu wilayah, objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya.(28) Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pekerja di PT XYZ. Total Pekerja dari semua fungsi HSSE dan Non HSSE di PT XYZ Zona 7 adalah 89 dan pekerja bagian *contractor* berjumlah 352, maka total jumlah seluruh pekerja di PT XYZ 441 pekerja.

3.5.2 Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan ketika terdapat populasi yang terbagi atas kelompok yang berstrata atau homogen secara proporsional.(29)

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 pekerja karena sudah

mewakili 5% dari jumlah populasi, dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

$$n = \frac{populasi\ kelas}{jumlah\ populasi\ keseluruhan}\ x\ jumlah\ sampel\ yang\ ditentukan$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

Karyawan Tetap : $\frac{89}{441} \times 40 = 8$

Kontraktor : $\frac{352}{441} \times 40 = 31{,}9 \cong 32$

Sehingga dari keseluruhan sampel yang ada diperoleh 8+32 = 40 sampel

3.5.3 Besar Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini terhadap populasi yaitu menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara mendalam.

Total pekerja wilayah PT XYZ dengan rincian sebagai berikut : 89 (Karyawan) + 352 (*Outsource*/Kontraktor), maka ditemukan 40 responden yang terdiri dari :

1. 15 responden dari area RWS (*Rig Well Service*)
2. 8 responden dari area Stasiun Pengumpul (SP)
3. 6 responden dari area CO_2 Removal
4. 5 responden dari area kantor
5. 6 responden dari pekerja bagian *Fire Bridge*

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas (*Independent*)					

1	Sikap	Suatu tindakan atau respon bersifat penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek.	Kuesioner Wawancara	Kuesioner sikap menggunakan skala likert dengan skor : 1. Sangat setuju = 4 2. Setuju = 3 3. Tidak Setuju = 2 4. Sangat Tidak Setuju = 1 Melihat dari hasil median yang didapat, maka a. < Median : Kurang Baik b. > Median : Baik	Ordinal
2	Pelatihan	Kegiatan yang cukup kompleks serta perlu direncanakan dengan matang sehingga dapat menjawab segala kebutuhan dan memberikan hasil yang terbaik.	Kuesioner Wawancara	Kuesioner pelatihan menggunakan skala likert dengan skor : 1. Sangat setuju = 4 2. Setuju = 3 3. Tidak Setuju = 2 4. Sangat Tidak Setuju = 1 Melihat dari hasil median yang didapat, maka a. < Median : Kurang Baik b. > Median : Baik	Ordinal

UNIVERSITAS BINAWAN

3	Pengawasan	Proses kegiatan seorang pimpinan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan ketetapan	Kuesioner Wawancara	Kuesioner pengawasan menggunakan skala likert dengan skor : 1. Sangat setuju = 4 2. Setuju = 3 3. Tidak Setuju = 2 4. Sangat Tidak Setuju = 1 Melihat dari hasil median yang didapat, maka a. < Median : Kurang Baik b. > Median : Baik	Ordinal

UNIVERSITAS BINAWAN

No	**Variabel**	**Definisi Operasional**	**Alat Ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala Ukur**
Variabel Terikat (*Dependent*)					
1	Perilaku Tidak Aman	Perilaku tidak aman *(unsafe act)* merupakan perilaku manusia yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan sehingga berpotensi timbulnya kecelakaan kerja.	Kuesioner dan Observasi	Kuesioner Perilaku Tidak Aman menggunakan skala likert dengan skor : 1. Tidak Pernah = 1 2. Jarang = 2 3. Sering = 3 Melihat dari hasil median yang didapat, maka a. < Median : Tidak Aman b. > Median : Aman	

3.7 Sumber Data Penelitian

3.7.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung melalui daftar pertanyaan berupa kuesioner, observasi berupa tentang sikap, pelatihan, pengawasan dan perilaku tidak aman di PT XYZ tahun 2022.

3.7.2 Data Sekunder

Sumber data yang didapatkan melalui data dari buku-buku, jurnal ilmiah dan data yang diakses melalui internet sebagai penunjang dalam menganalisis penelitian yang dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data *International Labour Organization* (ILO)
2. Data BPJS
3. Buku Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)

3.8 Instrumen Penelitian Kuantitatif

3.8.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para responden. Kuesioner diisi oleh pekerja sesuai dengan yang mereka kehendaki tanpa adanya paksaan. Kegunaan kuesioner yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi peneliti. Maka dari itu, dalam membuat pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner harus jelas agar bisa dipahami oleh responden. [30]. Kuesioner dibagi menjadi 4 bagian yaitu kuesinoer sikap, pelatihan, pengawasan dan perilaku tidak aman.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk dalam salah satu dari uji persyaratan analisis data, dengan pengertian sebelum melakukan uji analisis seperti uji signifikan atau uji hubungan, data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti harus diuji normalitas terlebih dahulu. Dengan pengertian lain, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah yang dimiliki oleh peneliti telah terdistribusi normal atau tidak.(31)

3.8.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Pada uji ini, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah dari masing-masing pertanyaan dengan total keseluruhan jawaban pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel.(32)

3.9 Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner kepada pekerja.

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Pengolahan Data

1) *Editing*

   Editing merupakan proses pemeriksaan kelengkapan data dari kemungkinan kekeliruan pengisian kuesioner oleh responden. *Editing* bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah terkumpul meliputi kelengkapan jawaban, relevan serta konsisten.

2) *Coding*

Coding bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data dengan cara pemberian kode pada setiap jawaban

3) *Entry*

   Entry merupakan proses pengisian atau input data menggunakan aplikasi SPSS

4) *Tabulating*

   Tabulating merupakan proses analisa data yang diperoleh dengan tujuan menarik kesimpulan dalam bentuk tabel. Proses tabulasi dengan menggunakan aplikasi SPSS

3.10.2 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun model analisis data yang dilakukan ada sebagai berikut :

1) Analisis Univariat

   Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan dari variabel yang diteliti melalui distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel

2) Analisis Bivariat

   Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* ini memberikan kemaknaan jika nilai p *value* > 0,05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan, sedangkan jika nilai p *value* < 0,05 maka menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT XYZ

PT XYZ merupakan salah satu unit operasi yang bergerak di sektor hulu migas. PT XYZ terbentuk pada tanggal 13 September 2005 dengan nama PT XYZ. Wilayah kerja PT XYZ berada di Provinsi Jawa Barat meliputi Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. Produksi PT XYZ didominasi oleh gas alam dengan rata-rata produksi sebanyak 148.54 MMSCFD kemudian minyak bumi sebesar 4,571.98 BOPD dan Gas CO2 sebesar 2,13 MMSCFD (Data Juni 2021).

UNIVERSITAS BINAWAN

4.1.2 Visi dan Misi PT XYZ

1) Visi

Menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi kelas dunia.

2) Misi

Melaksanakan pengusahaan sektor hulu minyak dan gas dengan penekanan pada aspek komersial dan operasi yang baik, serta tumbuh dan berkembang bersama lingkungan hidup.

4.1.3 Struktur Manajemen Perusahaan

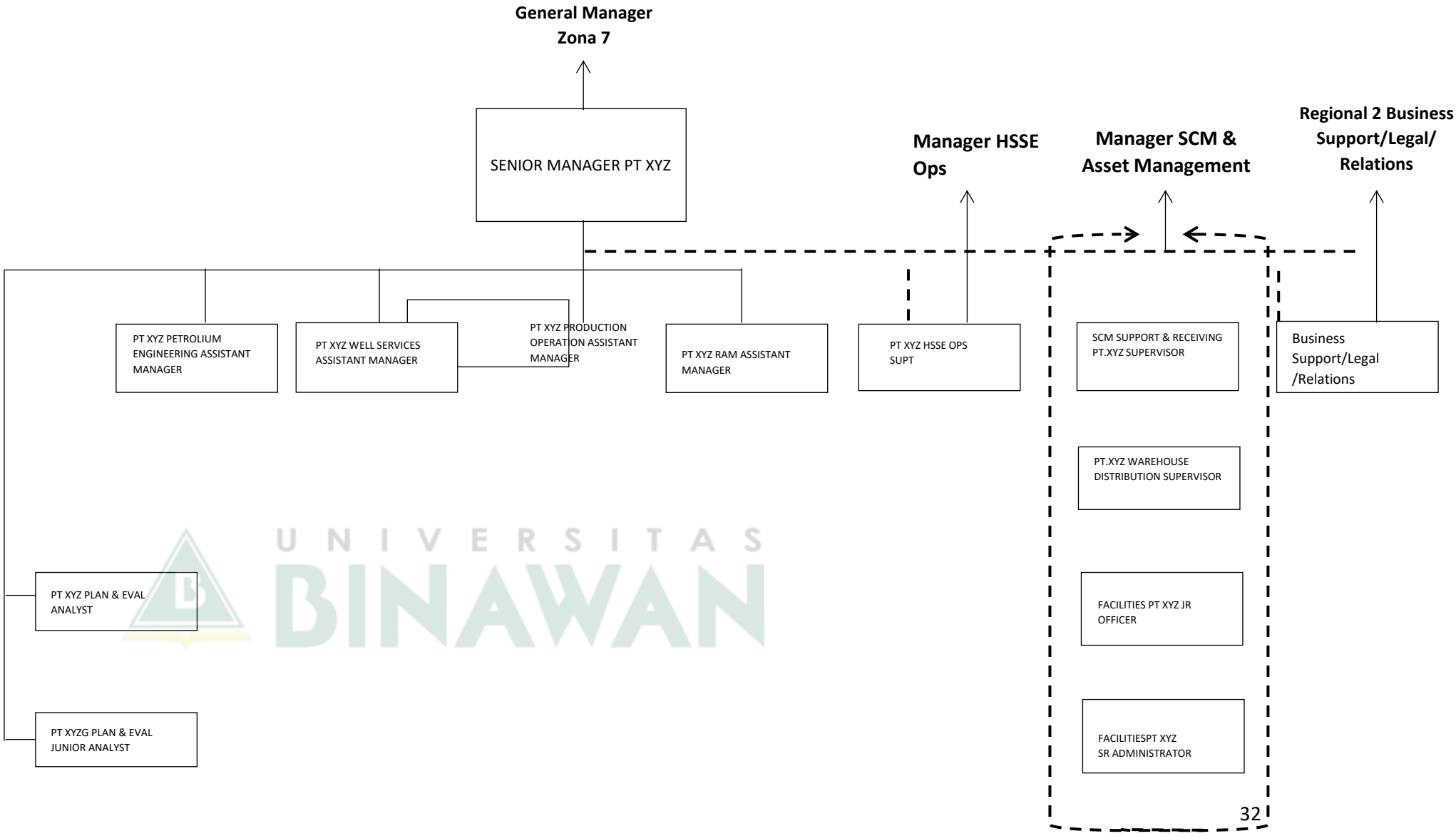

UNIVERSITAS BINAWAN

4.1.4 Struktur Organisasi HSSE PT XYZ

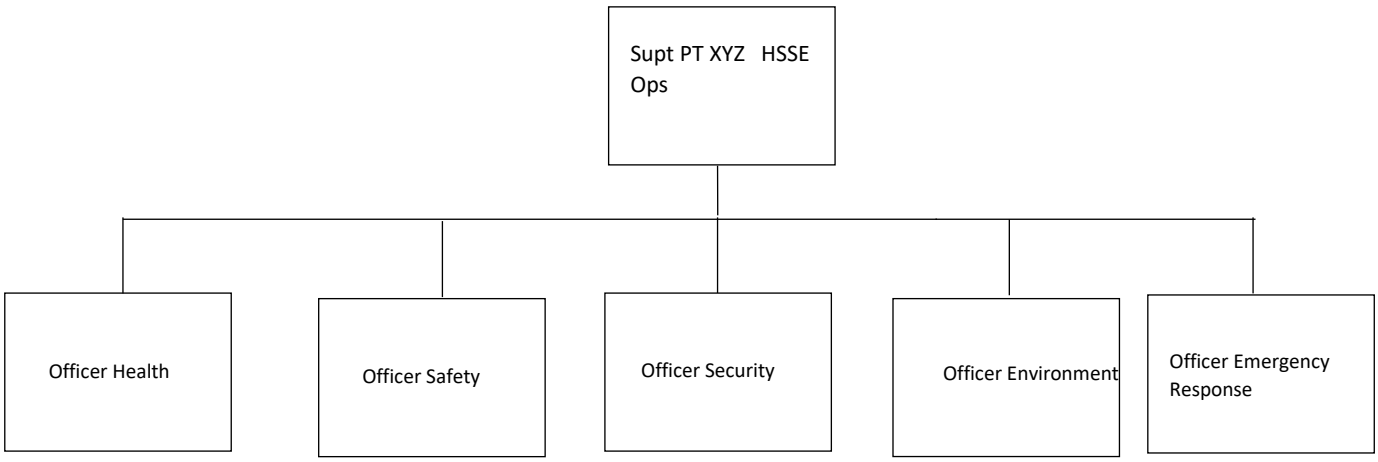

UNIVERSITAS BINAWAN

4.2 Hasil Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Pekerja

4.2.1.1 Usia

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	1	2,5
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	14	35,0
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	18	45,0
Lansia Awal (46-55 Tahun)	7	17,5
Total	**40**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pekerja di PT XYZ memiliki pekerja yang berumur 17-25 tahun 1 orang (2,5%), pekerja yang memiliki umur 26-35 tahun ada 14 orang (35%), berumur 36-45 tahun ada 18 orang (45%) dan yang memiliki umur 46-55 tahun ada 7 orang (17,5%).

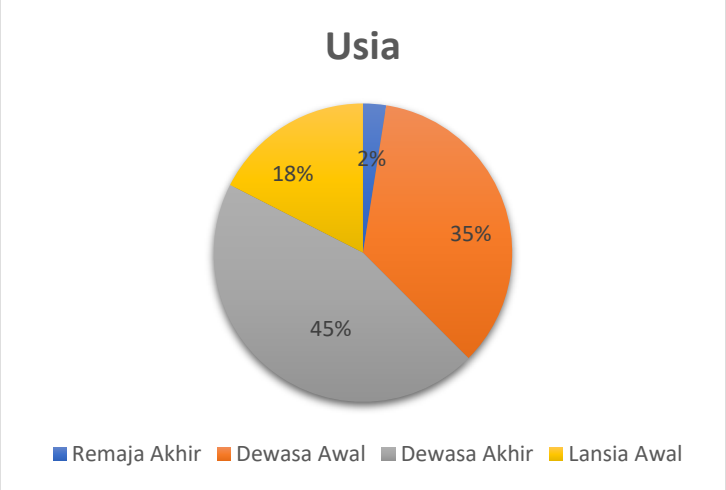

Gambar 4. 1 Gambar frekuensi usia pada pekerja PT XYZ Tahun 202

4.2.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	39	97,5
Perempuan	1	2,5
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022 memiliki pekerja yang berjenis kelamin laki-laki 39 orang (97,5%) dan perempuan 1 orang (2,5%)

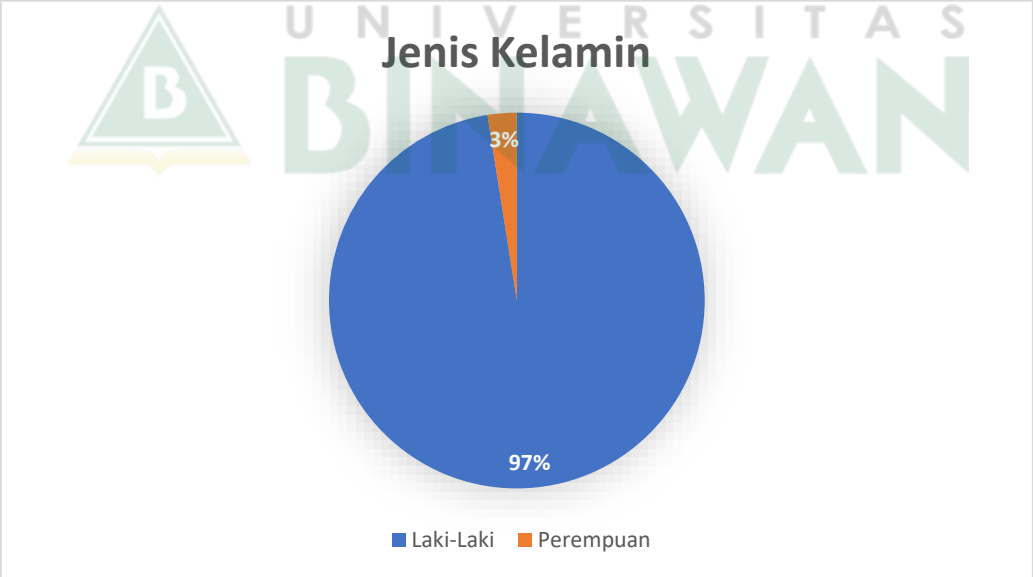

Gambar 4. 2 Gambar frekuensi Jenis Kelamin pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.2.1.3 Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan pada pekera PT XYZ Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (100%)
SMA	5	12,5
SMK	11	27,5
Diploma (D1,D2,D3,D4)	11	27,5
Sarjana (S1)	13	32,5
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022 pendidikan yang dimiliki pekerja yaitu SMA 5 orang (12,5%), SMK 11 orang (27,5%), Diploma (D1, D2, D3, D4) 11 orang (27,5%) dan Sarjana (S1) sebanyak 13 orang (32,5%)

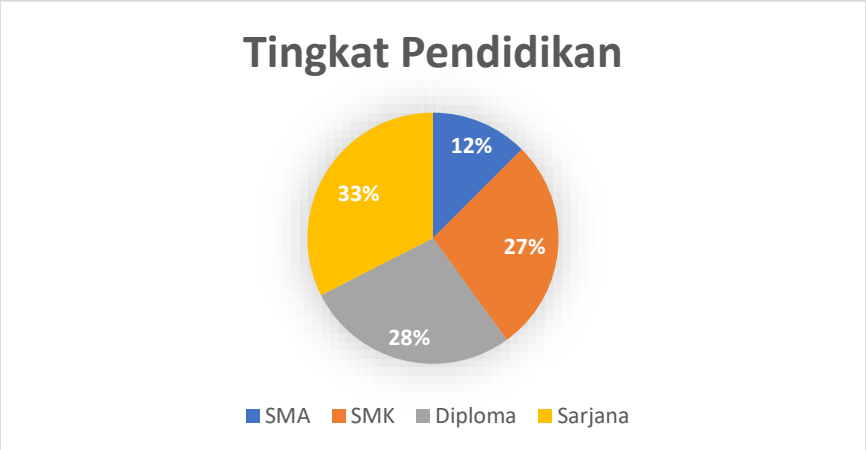

Gambar 4. 3 Gambar distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.2.1.4 Status Pekerja

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Status Pekerja pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

Status Pekerja	Frekuensi	Presentase
Pekerja Tetap	26	65
Pekerja Tidak Tetap	14	35
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022 memiliki pekerja tetap 26 (65%) dan pekerja tidak tetap berjumlah 14 (35%)

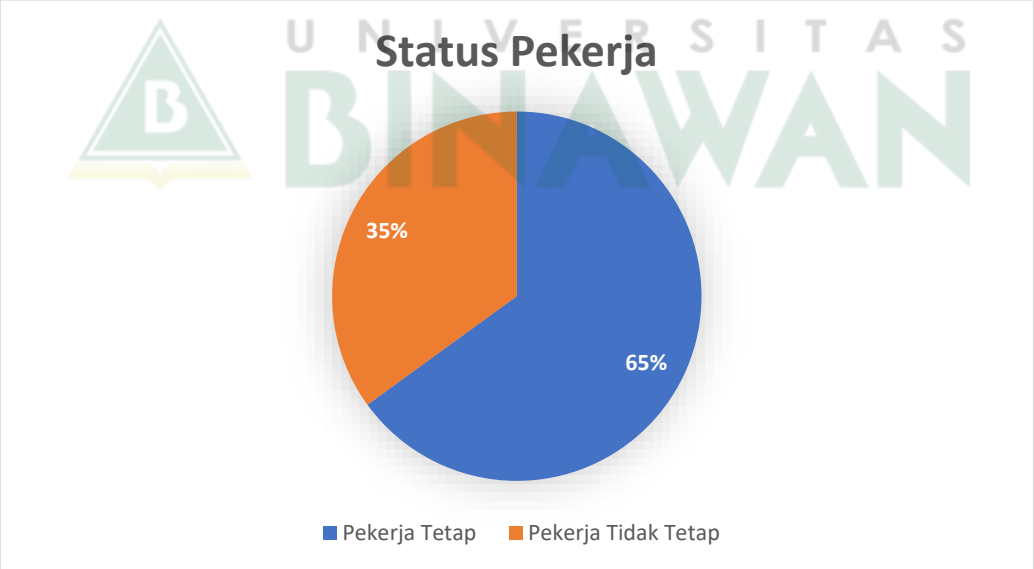

Gambar 4. 4 Gambar distribusi frekuensi Status Pekerja pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.2.1.5 Masa Kerja

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi Masa Kerja pekerja PT XYZ Tahun 2022

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (100%)
> 5 Tahun	14	35
< 5 Tahun	26	65
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022, pekerja yang memiliki masa kerja >5 tahun yaitu 14 orang (35%) dan pekerja yang memiliki masa kerja < 5 tahun yaitu 26 orang (26%)

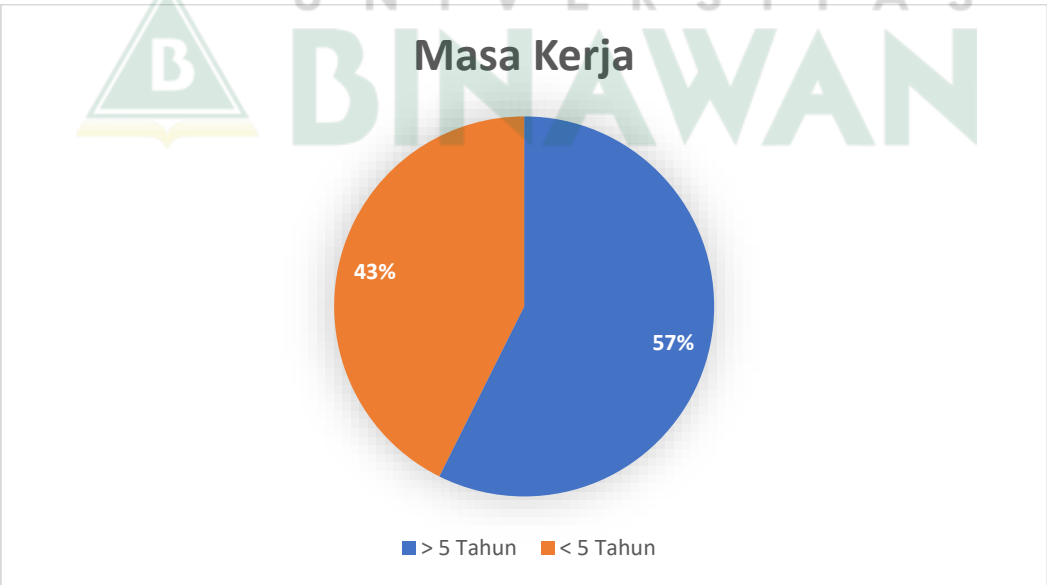

Gambar 4. 5 Gambar distribusi frekuensi Masa Kerja pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.3 Hasil Analisa Univariat Variabel Bebas

4.3.1 Sikap Perilaku

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Sikap pada Pekerja PT XYZ Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Presentase 100%
Kurang Baik	22	55,0
Baik	18	45,0
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022, pekerja yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 22 orang (55,0%) dan pekerja yang memiliki sikap baik berjumlah 18 orang (45,0%)

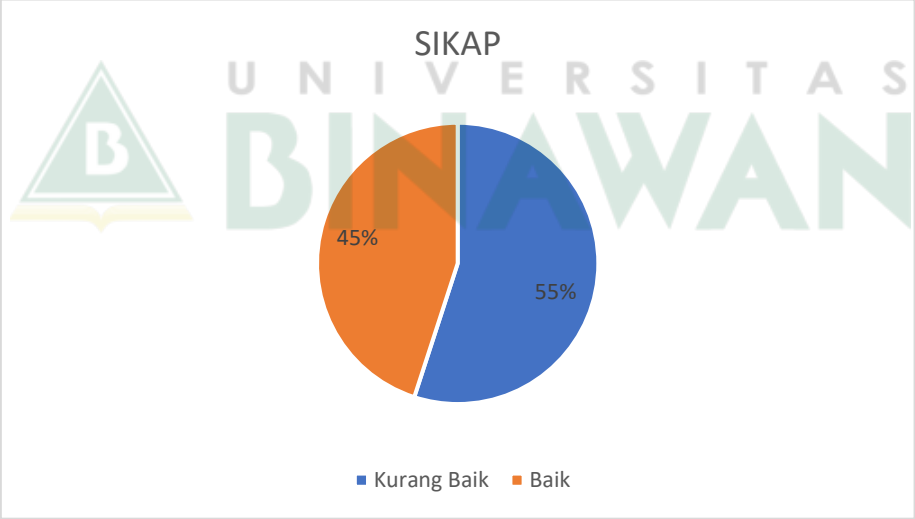

Gambar 4. 6 Gambar distribusi frekuensi Sikap pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.3.2 Pelatihan

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pelatihan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

Pelatihan	Frekuensi	Presentase 100%
Kurang Baik	19	47,5
Baik	21	52,5
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022, pekerja yang memiliki pelatihan kurang baik berjumlah 19 orang (47,5%), pekerja yang memiliki pelatihan baik berjumlah 21 orang (52,5%)

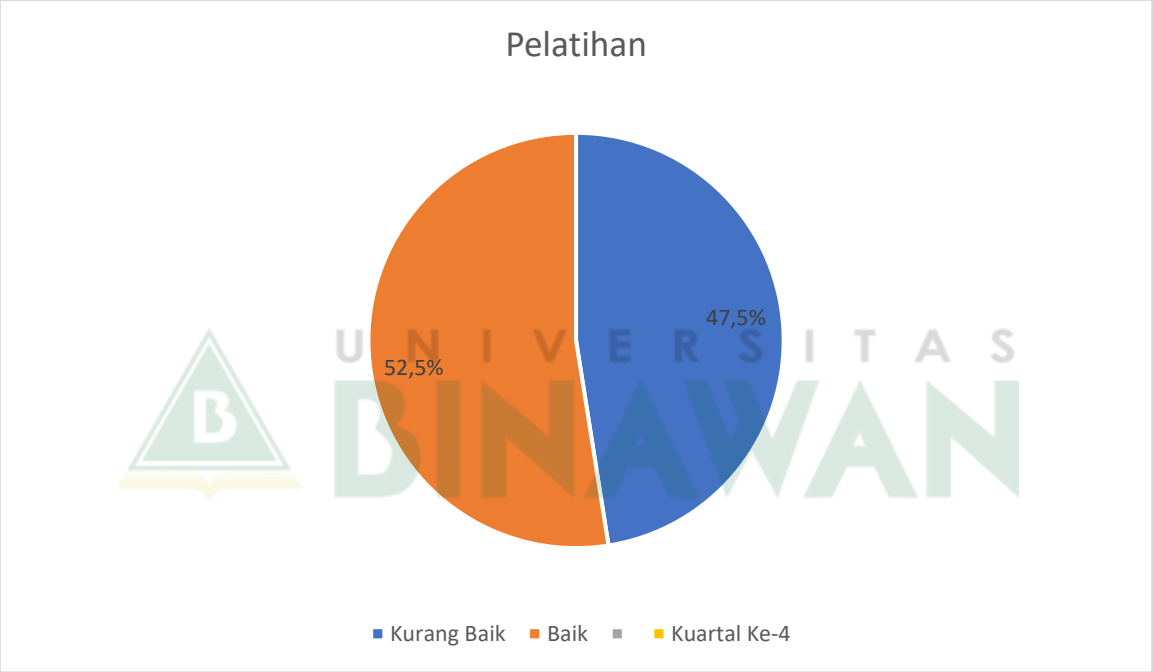

Gambar 4. 7 Gambar distribusi frekuensi Pelatihan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.3.3 Pengawasan

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pengawasan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

Pengawasan	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	17	42,5

Baik	23	57,5
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022, pengawasan kurang baik berjumlah 17 orang (42,5%) dan pengawasan baik berjumlah 23 orang (57,5%)

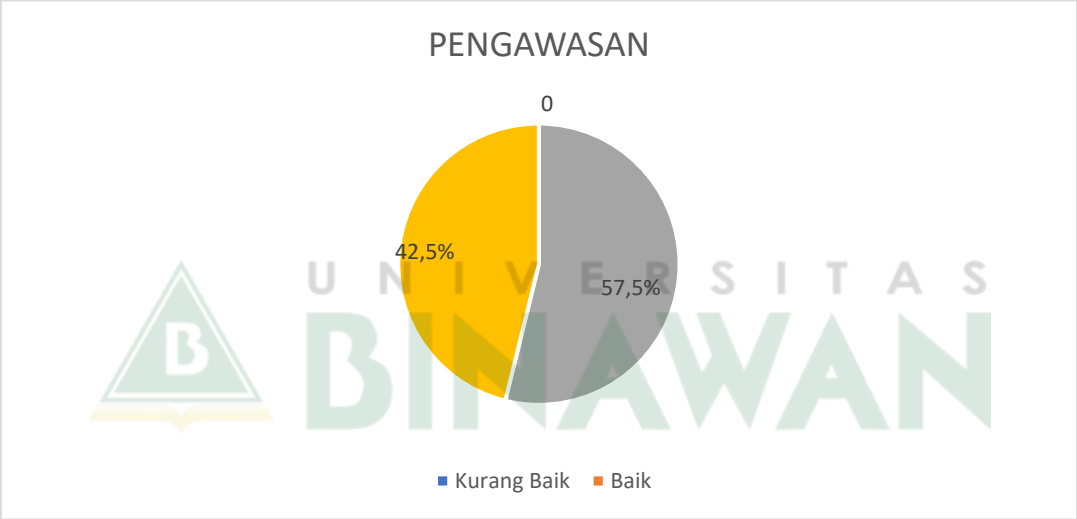

Gambar 4. 8 Gambar distribusi frekuensi Pengawasan pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.4 Hasil Analisa Univariat Variabel Terikat

4.4.1 Perilaku Tidak Aman

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Tidak Aman pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

Perilaku Tidak Aman	Frekuensi	Presentase 100%
Tidak Aman	15	37,5

Aman	25	62,5
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa pekerja PT XYZ Tahun 2022, pekerja yang memiliki perilaku tidak aman berjumlah 15 (37,5%), dan pekerja yang memiliki perilaku aman berjumlah 25 (62,5%)

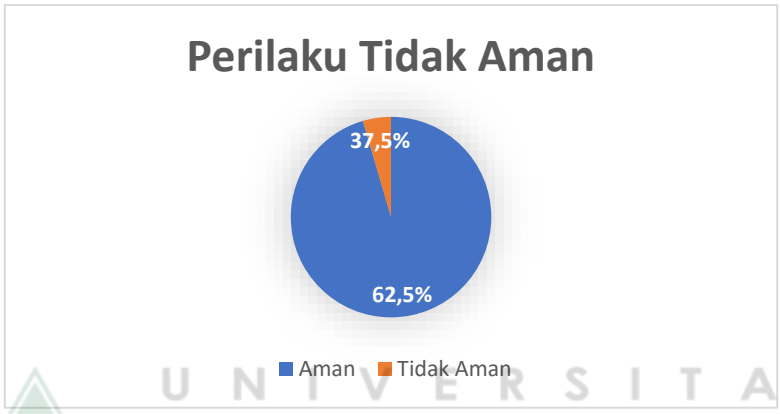

Gambar 4. 9 Gambar distribusi frekuensi Perilaku Tidak Aman pada pekerja PT XYZ Tahun 2022

4.5 Hasil Analisa Bivariat

4.5.1 Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4. 10 Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja PT XYZ Tahun 2022

Sikap	Perilaku				Jumlah		Sig P	PR (95%)	CI
	Tidak Aman		Aman						
	N	%	N	%	N	%	0,033	0,235	0,060-0.920
Kurang Baik	17	42,5	5	12,5	22	55,0			

Baik	8	20,0%	10	25,0	18	45,0
Total	25	62,5	15	37,5	40	100

4.5.1.1 Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diatas, dari 40 pekerja menunjukkan hasil sebagai berikut :

a) Dari 22 pekerja yang memiliki sikap perilaku kurang baik terdapat 17 pekerja yang melakukan perilaku tidak aman dan terdapat 5 pekerja melakukan perilaku aman saat melakukan pekerjaan.
b) Dari 18 pekerja yang memiliki sikap perilaku baik terdapat 8 pekerja yang melakukan perilaku tidak aman dan terdapat 10 pekerja yang melakukan perilaku aman saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p *value* sebesar 0,033 (p<0,05) hal ini menunjukan bahwa Ha dapat diterima maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022. Pada analisa keeratan hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman diperoleh nilai *prevalensi ratio* (PR) sebesar 0,235 dengan 95% CI yaitu 0,060 – 0,920 yang memiliki arti bahwa sikap yang kurang baik memiliki risiko 0,235 kali lebih besar terhadap terjadinya perilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap baik

UNIVERSITAS BINAWAN

4.5.2 Hubungan Pelatihan dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4. 11 Hubungan Pelatihan dengan Perilaku Tidak Aman pada PT XYZ Tahun 2022

Pelatihan	Perilaku				Jumlah		Sig P	PR (95%)CI
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%	0,012	1,399 – 20,969
Kurang Baik	13	32,5	6	15,0	19	47,5		
Baik	6	15,0	15	37,5	21	52,5		
Total	19	47,5	21	52,5	40	100		

4.5.2.1 Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diatas, dari 40 pekerja menunjukkan hasil sebagai berikut :

a) Dari 19 pekerja yang memiliki pelatihan kurang baik terdapat 13 pekerja yang melakukan perilaku tidak aman dan terdapat 6 pekerja melakukan perilaku aman saat melakukan pekerjaan
b) Dari 21 pekerja yang memiliki pelatihan yang baik terdapat 6 pekerja yang melakukan perilaku tidak aman dan terdapat 15 pekerja yang melakukan perilaku aman saat melakukan pekerjaan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p *value* sebesar 0,012 (p<0,05) hal ini menunjukan bahwa Ha dapat diterima maka terdapat hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022. Pada analisa keeratan hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman diperoleh nilai *prevalensi ratio* (PR) sebesar 5,417 dengan 95% CI yaitu 1,399 – 20,969 yang memiliki arti bahwa pelatihan yang kurang baik memiliki risiko 5,417 kali lebih besar terhadap terjadinya perilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap baik.

4.5.3 Hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman

Tabel 4. 12 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja PT XYZ Tahun 2022

Pengawasan	Perilaku				Jumlah		Sig P	PR (95%)Cl
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%	0,364	0,283 - 2,047
Kurang Baik	5	12,5	12	30	17	42,5		
Baik	10	25,0	13	32,5	23	57,5		
Total	22	37,5	18	62,5	40	100		

UNIVERSITAS BINAWAN

4.5.3.1 Berdasarkan tabel 4.12 tersebut diatas, didapatkan hasil :

a) Dari 17 pekerja yang memiliki pengawasan kurang baik terdapat 5 responden yang melakukan perilaku tidak aman dan terdapat 12 responden yang melakukan perilaku aman pada saat melakukan pekerjaan.

b) Dari 23 pekerja yang memiliki pengawasan baik terdapat 10 pekerja yang melakukan perilaku tidak aman dan terdapat 13 pekerja melakukan perilaku aman pada saat melakukan pekerjaan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil p *value* sebesar didapatkan nilai p *value* sebesar 0,364 (p>0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Sikap

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p *value* sebesar 0,033 (p<0,05) hal ini menunjukan bahwa Ha dapat diterima maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Pangestu pada tahun 2020 mengenai hubungan karakteristik sikap dengan perilaku tidak aman. Pada penelitian tersebut, uji *chi-square* pada variabel pelatihan diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor presdiposisi perilaku walaupun sikap tidak dapat langsung dilihat. Sikap positif dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan suatu motivasi bagi para pekerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja (Notoatmodjo, 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, orang lain, faktor emosi dalam diri. Miner (1994) menyatakan bahwa *unsafe behaviour* merupakan tipe perilaku yang mengarah pada kecelakaan seperti bekerja tanpa menghiraukan keselamatan, dan sebagainya. Pekerja yang memiliki sikap kurang baik pada saat bekerja dapat menjadi peluang untuk melakukan tindakan tidak aman pada saat bekerja. Untuk mewujudkan sikap yang baik maka diperlukan *safety meeting* kepada pekerja untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bersikap baik dan berperilaku aman pada saat bekerja untuk meminimalisasikan terjadinya kecelakaan kerja.

4.6.2 Pelatihan

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p *value* sebesar 0,012 (p<0,05) hal ini menunjukan bahwa Ha dapat diterima maka terdapat hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla Larasatie, Munaya Fauziah, Dhirtawan, Dadang Herdiansyah dan Ernyasih pada tahun 2022 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di PT X. Pada penelitian tersebut, uji *chi-square* pada variabel pelatihan diperoleh nilai p = 0,038 (p < 0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman.

Pelatihan menurut Widodo (2015) merupakan aktifitas inidividu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan secara sistematis sehingga memiliki kinerja yang sesuai dengan bidangnya

Pelatihan K3 perlu diikuti pekerja agar dapat meningkatkan pengetahuan pekerja sehingga semakin banyak pekerja yang mengikut pelatihan tersebut, semakin banyak pekerja yang mengetahui cara berperilaku aman pada saat bekerja. PT. XYZ mengadakan Pelatihan rutin dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan rutin dilaksanakan 6 bulan sekali. Pelatihan rutin biasa mengenai prosedur pelaksanaan pekerja dan pengetahuan tentang bahaya bahaya yang ada disekitar mereka serta cara pencegahannya. Pelatihan K3 merupakan salah satu manajemen PT. XYZ untuk mengkomunikasikan K3 kepada pekerja dalam upaya meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja maka setiap tenaga kerja juga dibekali dengan standar operasional prosedur tentang budaya keselamatan.

4.6.3 Pengawasan

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil p *value* sebesar didapatkan nilai p *value* sebesar 0,364 (p>0,005) hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara

pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT. XYZ. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusril mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p *value* sebesar 0,122 (p>0,005) yang artinya tidak ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman.

Pengawasan merupakan sebuah fungsi yang penting dalam manajemen agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan sesuai harapan, sehinngga tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengawasan yang baik, dapat mengidentifikasi kegiatan pekerja yang tidak aman. Oleh karena itu, pengawasan harus dilakukan secara berkala sehingga dapat diketahui tindakan tidak aman dan dapat dilakukan perbaikan untuk meminimalisasikan kecelakaan kerja di tempat kerja (Sangaji, 2018)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh pekerja, mendapatkan hasil penelitian bahwa pengawasan yang baik dari *supervisor* selama proses kerja berlangsung sampai pekerjaan selesai, hubungan komunikasi antara *supervisor* (atasan) dan pekerja bawahan (*frontliner)* sudah efektif. Instruksi kerja dari atasan kepada bawahan (*frontliner)* dilakukan dengan baik, sehingga tidak ada *misscommunication* antara *supervisor* (atasan) dan pekerja bawahan (*frontliner)*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada 40 responden pekerja menggunakan uji bivariat PT XYZ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai p *value* < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,033 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pada pekerja di PT XYZ . Sikap ini berkaitan dengan individu yang dimiliki oleh para pekerja, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor presdiposisi perilaku walaupun sikap tidak dapat langsung dilihat.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai p *value* < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,012 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan perilaku pada pekerja di PT XYZ. Pelatihan K3 yang diikuti pekerja dapat meningkatkan pengetahuan pekerja sehingga semakin banyak pekerja yang mengikuti pelatihan tersebut, semakin banyak pekerja yang mengetahui cara berperilaku aman pada saat bekerja

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai p *value* > 0,05 yaitu 0,364 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT XYZ.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT XYZ Tahun 2022 maka dapat disimpulkan saran untuk perbaikan permasalahan pada penelitian, yaitu :

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. Mempertahankan program PEKA Online yang sudah berjalan dengan baik agar terus dapat memantau *unsafe condition* dan *unsafe action* yang ada di lingkungan kerja, serta dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisasikan kecelakaan kerja
2. Meningkatkan *Safety Culture*
3. Meningkatkan dan mempertahankan *Safety Meeting* untuk meningkatkan perilaku pekerja menjadi lebih baik dan dapat berperilaku aman pada saat bekerja
4. Menjalin komunikasi yang efektif diantara para pekerja
5. Meningkatkan pelatihan *Inhouse Training* dan *Public Training* sesuai dengan kompetensi dan keahlian para pekerjanya
6. Untuk mengatasi perilaku tidak aman membutuhkan kepemimpinan atau komitmen dari manajemen PT XYZ. dengan melakukan regulasi atau sop, dan perlu dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dengan jelas.
7. Harus ditingkatkan pengawasan dari atasan kepada bawahan agar bawahan konsisten dalam mendapatkan instruksi kerja

5.2.2 Bagi Pekerja

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja
2. Menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai dengan pekerjaannya

5.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman dengan menyertakan variabel-variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku tidak aman

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Haworth N, Hughes S. The International Labour Organization. Handbook of Institutional Approaches to International Business. 2012. 204–218 p.
2. Winarto S, Denny HM, Kurniawan B. Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X di Papua Barat. J Promosi Kesehat Indones. 2016;11(1):51.
3. Dwi Septalita E. Kecelakaan Kerja Di Area Pengeboran Minyak Dan Gas Tahun 2012 - 2016. Indones J Occup Saf Heal. 2018;7(1):52.
4. Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim RS. Title. Lab Penelit dan Pengemb FARMAKA Trop Fak Farm Univ Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. 2016;3(April):5–24.
5. Rakhmawati J, Suroto, Setyaningsih Y. Unsafe Action dan Unsafe Condition: Studi Literatur pada Nelayan yang Mengalami Kecelakaan Kerja. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 2021;11(2):291–300.
6. Mulyono M, Septiana DA. Faktor yang Mempengaruhi Unsafe Action pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea. Indones J Occup Saf Heal. 2014;3(1):25–34.
7. Windi Chusniah Rachmawati, S, KM. MK. PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU. Penerbit Wineka Media; 2019.
8. AE Puridewi. “Perbandingan Metode Naive Bayes, Support Vector Machine dan Algoritma Iterative Dichotomiser 3 dalam Penetapan Status Penanganan Kecelakaan Kerja”. 2018;39–106.
9. Hasanah. Ir - perpustakaan universitas airlangga. Perpust Univ Airlangga. 2019;1–8.
10. Drs. Irzal MK. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1 [Internet]. Kencana; 2016. 284 p. Available from: https://books.google.co.id/books?id=D-

VNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Drs.+Irzal+MK.+Dasar-Dasar+Kesehatan+dan+Keselamatan+Kerja&hl=jv&sa=X&ved=0ahUKEwjKu_m38t7nAhU2zTgGHZhQC2EQ6AEIJTAA#v=onepage&q=Drs. Irzal MK. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Ke

11. Sultan M. KECELAKAAN KERJA; Mengapa Masih Terjadi di Tempat Kerja? Cetakan Pe. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2019. 100 p.

12. Sukarman Purba, Erika Refida LP. Perilaku Organisasi. Karim A, editor. Yayasan Kita Menulis; 2020. 172 p.

13. Pratama AK. Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. Indones J Occup Saf Heal. 2015;4(1):64.

14. Astuti SI, Arso SP, Wigati PA.. Anal Standar Pelayanan Minimal Pada Instal Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 2015;3:103–11.

15. Tjandra EA, Tjandra SR. Hubungan antara komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku terhadap sikap konsumen memanfaatkan teknologi internet. J Manaj [Internet]. 2013;XVII(01):42–52. Available from: http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_359518765570.pdf

16. Mahmuda N. Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang. Fak Psikol UMP [Internet]. 2016;(2009). Available from: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiu05SRk7vpAhVZT30KHb3RCsAQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Frepository.ump.ac.id%2F3178%2F3%2FNURUL%2520MAHMUDAH%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw3fXSY3Hd3YQzrFR2tvlPdg

17. IkaPurnamasari A.

TINGKATPENGETAHUANDANPERILAKUMASYARAKATKABUPATEN WONOSOBOTENTANGCOVID-19. J Ilm Kesehat. 2020;Vol 10 No.

18. Jeklin A. 2016;(July):1–23.

19. Santoso B. Skema dan Mekanisme Pelatihan : Panduan Penyelenggaraan Pelatihan. Yayasan Terumbu Karang Indonesia; 79 p.

20. A B. Pelatihan. - [Internet]. 2016;9–26. Available from: http://eprints.polsri.ac.id/3004/3/BAB II.pdf

21. Ii BAB, Pelatihan A. Veithzal Rivai, Manajemen SDM untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik . (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)., 226. 17. 2006;17–30.

22. Yuswa Dolar Tri Sendik Aksa, Woro Utari, Mei Indrawati. Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. J Appl Manag Account Sci. 2021;2(2):84–92.

23. Dr. Joko Widodo M. Analisi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Cetakan Ke. Media Nusa Creative;

24. Simbolon NH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi. 2017;4–16.

25. I Ketut Swarjana, SKM M. METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. Edisi 1. Nastiti I, editor. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET; 216 p.

26. Muslich Anshori SI. METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Cetakan 1. Surabaya: Airlangga University Press; 2017. 161 p.

27. Iwan Hermawan : 112. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Jakarta: Hidayatul Quran, 2019. In: Rahayu, Cici Sri S d. i. i, editor. Hidayatul Quran [Internet]. Pertama. Kuningan; 2019. p. 200. Available from:

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=iwan+hermawan+metodologi&ots=XvCjh2-3mo&sig=eZHeFV8ASOoIhZHlFlVm5cBmwT4&redir_esc=y#v=onepage&q=iwan hermawan metodologi&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBA

28. Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty P. POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN. Pertama. Moh. Nasrudin, editor. Pekalongan: PT Nasya Extanding Management; 2021. 159 p.

29. MS, Prof. Dr Sugiyono, Dr Puji Lestari MS. Metode Penelitian Komunikasi. 2021.

30. Herlina V. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Herlina V, editor. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2019. 196 p.

31. Utami VWS& LR. The Master Book of SPSS. Anak Hebat Indonesia; 2019. 336 p.

32. Darma B. STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). GUEPEDIA; 99 p.

UNIVERSITAS DINAWAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN KUESIONER

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN DI PT XYZ TAHUN 2022

I. Umum

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan, saya Neni Juwarsih dengan Nomor Induk Mahasiswa 031811047 mahasiswi D4 Jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi yang sedang menyusun proposal penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT XYZ. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman di PT XYZ

Pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata digunakan umtuk data penelitian dalam penyusunan proposal penelitian. Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan dari Bapak/Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

II. Identitas Responden

Nama Responden :

Status Pekerja :

Usia :

Jenis Kelamin :

a.Laki-Laki

b.Perempuan

Pendidikan Terakhir :

b. SMA
c. SMK
d. Diploma
e. Sarjana

Masa Kerja :

Jabatan :

Fungsi :

Nomor Handphone :

Alamat Email :

UNIVERSITAS BINAWAN

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

a. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang ada.
b. Jawablah setiap pertanyaan / pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang ada.
c. Pernyataan-pernyataan ini dinilai dengan memberikan tanda (√) pada salah satu pilihan yang paling sesuai menurut Bapak / Ibu / Sdr. Adapun makna tanda tersebut adalah sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2

4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

A. Sikap

Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS BINAWAN

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
KEPATUHAN PROSEDUR					
1.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan				
2.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i perlu menerapkan prosedur kerja yang sudah dibuat oleh manajemen perusahaan				
3.	Apakah pada saat melaksanakan pekerjaan, Bapak/Ibu, Saudara/i tidak menerapkan rambu keselamatan yang dibuat oleh perusahaan				
4.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i merokok pada saat melakukan pekerjaan				

5.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i bersenda gurau dengan pekerja lain saat melaksanakan pekerjaan				
6.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i melakukan pekerjaan dengan terburu-buru				
7.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i memperhatikan posisi tubuh yang baik dalam melaksanakan pekerjaan				

B. Pelatihan

Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS BINAWAN

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i mengikuti pelatihan K3 yang diadakan oleh perusahaan				
2.	Jenis pelatihan apa saja yang pernah diikuti oleh Bapak/Ibu, Saudara/i				
3	Apakah pelatihan K3 di perusahaan tidak membantu Bapak/Ibu, Saudara/i dalam menerapkan perilaku selamat				
3.	Apakah pelatihan K3 yang telah diadakan oleh perusahaan sangat				

	membantu Bapak/ibu, Saudara/i dalam menyelesaikan pekerjaan				
4.	Apakah pelatihan K3 yang telah diadakan oleh perusahaan dapat memperkecil bahaya kecelakaan di tempat kerja				
No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
1.	Bapak/Ibu, Saudara/i menerima pelatihan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi atau keahlian				
2.	Pelatihan keselamatan kerja yang diberikan dilaksanakan di tempat kerja *(inhouse training)*				
3.	Pelatihan keselamatan yang diberikan bersifat praktis				

UNIVERSITAS BINAWAN

C. Pengawasan

Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS

1.	Apakah pihak pengawas selalu memerika kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum seluruh pekerja memulai pekerjaannya				
2.	Apakah pihak pengawas selalu memerika lingkungan kerja sebelum seluruh pekerja memulai pekerjaannya				
3.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i selalu diingatkan untuk bekerja sesuai dengan Standar Prosedur Kerja				
4.	Apakah pihak pengawas jarang melakukan pengawasan pada area kerja				
5.	Apakah pengawasan dari pengawas (*supervisor)* sudah sangat baik pada saat pekerja melakukan pekerjaan				
6.	Pengawas menyatakan keprihatinan jika prosedur keselamatan tidak dipatuhi				
7.	Pengawas bertindak cepat untuk memperbaiki masalah keselamatan				
8.	Pengawas selalu menerapkan tindakan korektif ketika diberitahuu tentang perilaku atau kondisi yang tidak aman				

D. Perilaku Tidak Aman

Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

UNIVERSITAS BINAWAN

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

S : Sering

No	Pertanyaan	TP	J	S
1.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja?			
2.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidak sesuai prosedur?			
3.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i tidak mematuhi Standar Operasional Kerja (SOP)?			
4.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i tidak mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan			
5.	Apakah Bapak/Ibu tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku?			
6.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya?			
7.	Apakah Bapak/Ibu membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi?			
8.	Apakah Bapak/Ibu tidak mengabaikan keselamatan kerja, bahkan walau dalam keadaan terburu-buru?			
9.	Apakah Bapak/Ibu bekerja dengan kondisi tubuh yang tidak baik?			
10.	Apakah Bapak/Ibu tidak menggunakan peralatan kerja sebagaimana mestinya?			
11.	Apakah Bapak/Ibu bercanda pada saat bekerja?			

UNIVERSITAS BINAWAN

12.	Apakah Bapak/Ibu menegur rekan kerja yang berperilaku tidak aman pada saat bekerja?			

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap	.364	40	.000	.634	40	.000
Pelatihan	.478	40	.000	.517	40	.000
Pengawasan	.377	40	.000	.629	40	.000
PerilakuTidakAman	.403	40	.000	.614	40	.000

a. Lilliefors Significance Correction

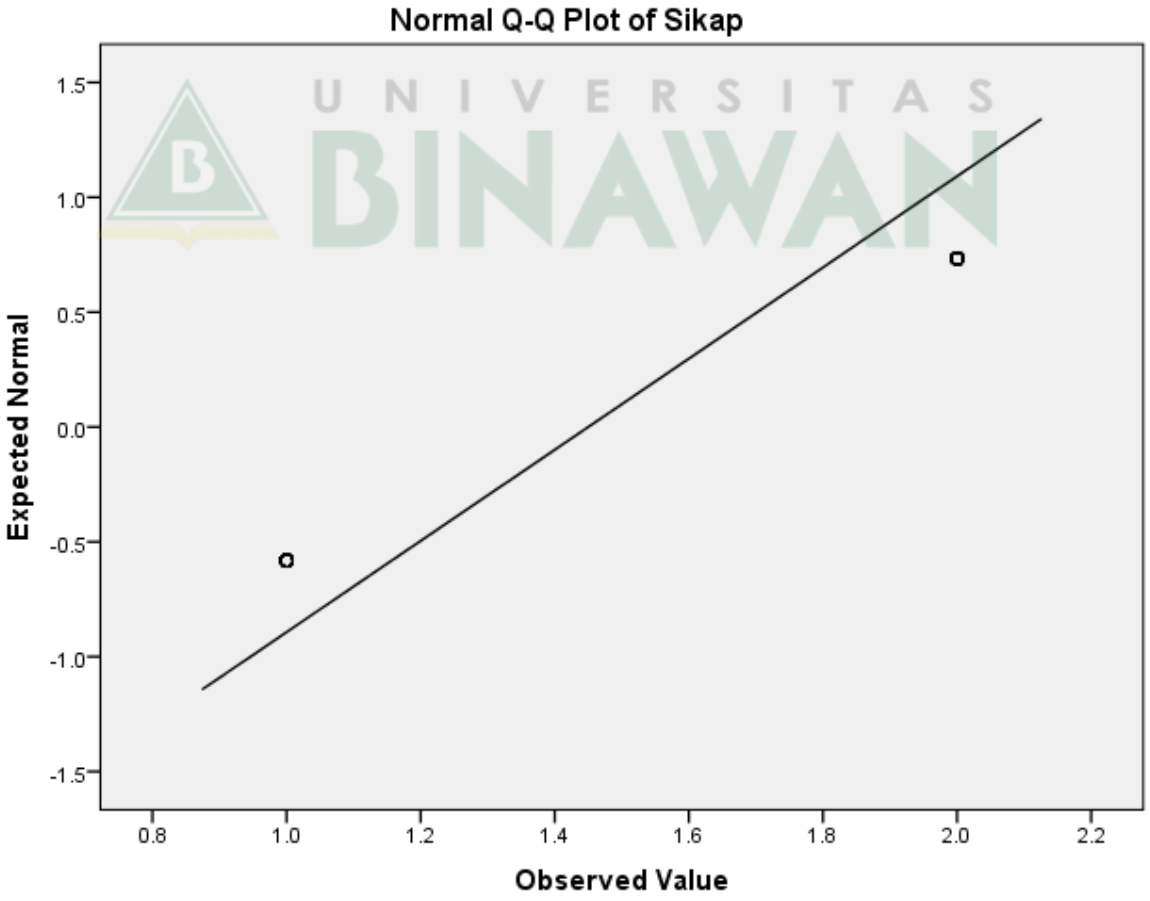

UNIVERSITAS BINAWAN

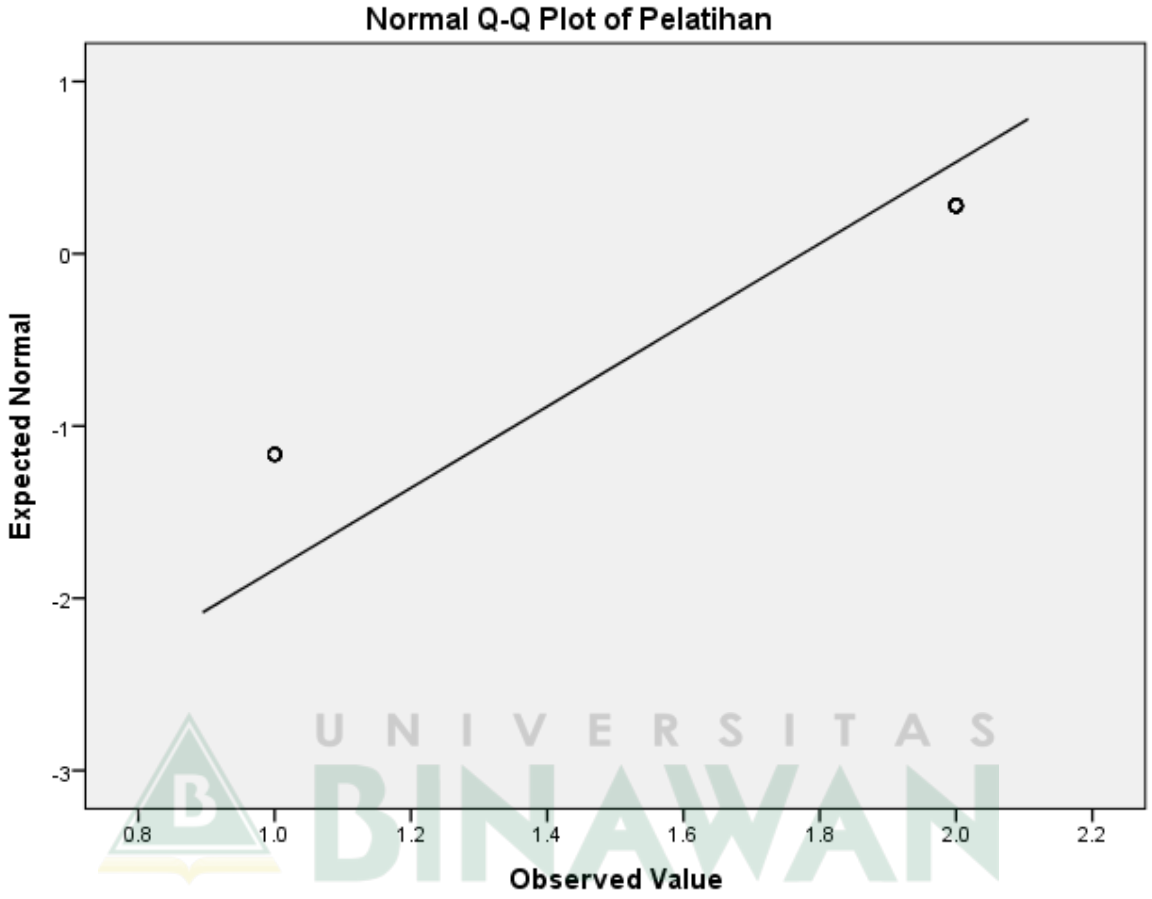

UNIVERSITAS BINAWAN

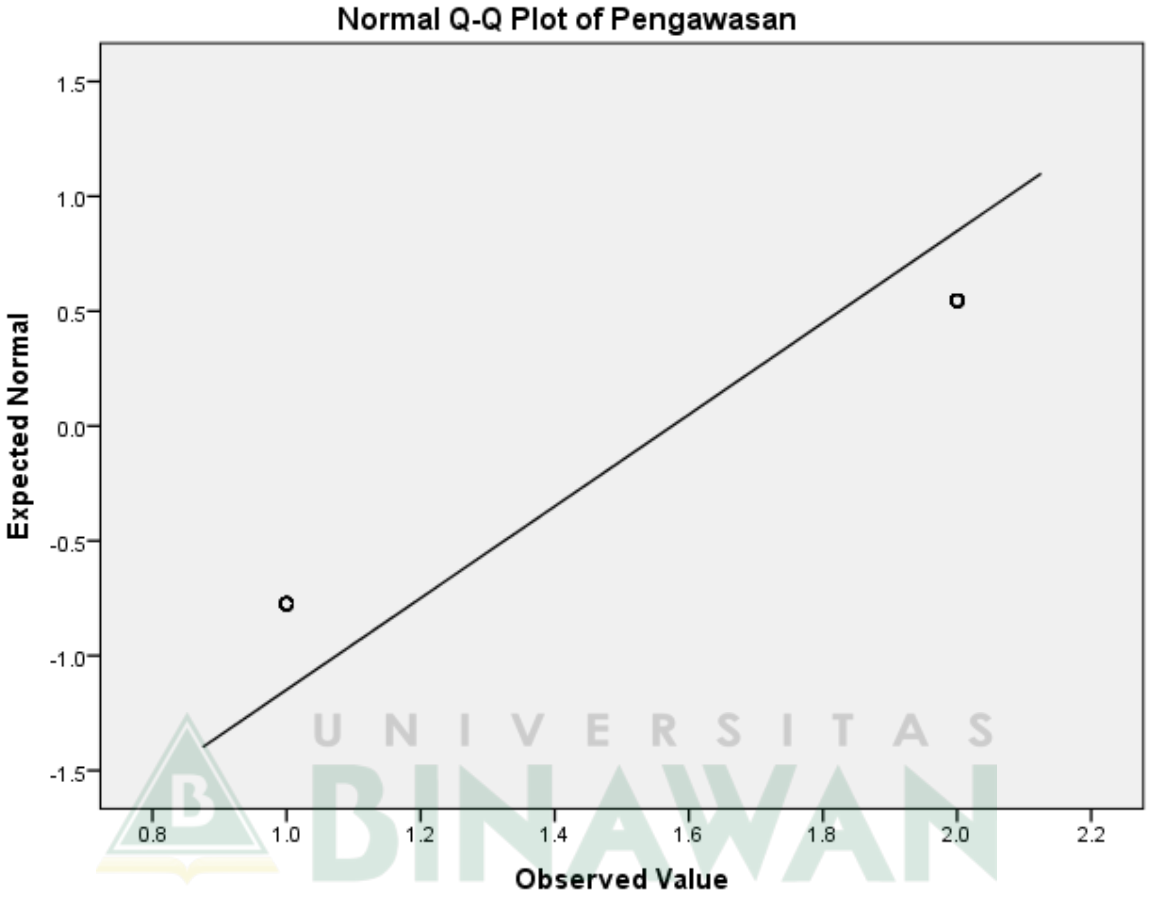

UNIVERSITAS BINAWAN

Hasil Uji Validitas Sikap

Correlations									
		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	TotalSikap
s1	Pearson Correlation	1	.247	.515**	.015	.060	-.069	.363*	.489**
	Sig. (2-tailed)		.124	.001	.927	.714	.672	.021	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
s2	Pearson Correlation	.247	1	.435**	.009	.173	.000	.105	.490**
	Sig. (2-tailed)	.124		.005	.958	.287	1.000	.520	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
s3	Pearson Correlation	.515**	.435**	1	-.088	-.331*	-.191	.369*	.374*
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.591	.037	.237	.019	.018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
s4	Pearson Correlation	.015	.009	-.088	1	.157	.327*	.115	.499**
	Sig. (2-tailed)	.927	.958	.591		.332	.039	.481	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
s5	Pearson Correlation	.060	.173	-.331*	.157	1	.577**	.063	.543**
	Sig. (2-tailed)	.714	.287	.037	.332		.000	.698	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
s6	Pearson Correlation	-.069	.000	-.191	.327*	.577**	1	.073	.554**
	Sig. (2-tailed)	.672	1.000	.237	.039	.000		.654	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
s7	Pearson Correlation	.363*	.105	.369*	.115	.063	.073	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.021	.520	.019	.481	.698	.654		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TotalSikap	Pearson Correlation	.489**	.490**	.374*	.499**	.543**	.554**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.018	.001	.000	.000	.000	

UNIVERSITAS BINAWAN

	N	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.667	12

Hasil Uji Validitas Pelatihan

Correlations								
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	TotalPelatihan
p1	Pearson Correlation	1	.560**	.365*	.424**	.556**	.495**	.607**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.006	.000	.001	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.560**	1	.537**	.327*	.385*	.231	.299	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.040	.014	.152	.061	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.365*	.537**	1	.213	.335*	.150	.290	.592**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000		.187	.035	.354	.069	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.424**	.327*	.213	1	.236	.254	.329*	.552**
	Sig. (2-tailed)	.006	.040	.187		.143	.113	.038	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.556**	.385*	.335*	.236	1	.642**	.638**	.783**

UNIVERSITAS BINAWAN

	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.035	.143		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
p6	Pearson Correlation	.495**	.231	.150	.254	.642**	1	.550**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.001	.152	.354	.113	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
p7	Pearson Correlation	.607**	.299	.290	.329*	.638**	.550**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.069	.038	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TotalPelatihan	Pearson Correlation	.820**	.678**	.592**	.552**	.783**	.683**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

UNIVERSITAS BINAWAN

Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.506	7

Hasil Uji Validitas Pengawasan

Correlations										
		pengawasan1	pengawasan2	pengawasan3	pengawasan4	pengawasan5	pengawasan6	pengawasan7	pengawasan8	TotalPengawasan
pengawasan1	Pearson Correlation	1	.605**	.526**	.143	.586**	.170	.568**	.330*	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.377	.000	.293	.000	.038	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

pengawasan2	Pearson Correlation	.605**	1	.578**	.201	.698**	.162	.706**	.733**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.213	.000	.317	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pengawasan3	Pearson Correlation	.526**	.578**	1	.131	.470**	.087	.492**	.336*	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.421	.002	.593	.001	.034	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pengawasan4	Pearson Correlation	.143	.201	.131	1	.048	-.017	.145	.117	.372*
	Sig. (2-tailed)	.377	.213	.421		.768	.917	.373	.472	.018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pengawasan5	Pearson Correlation	.586**	.698**	.470**	.048	1	.232	.760**	.638**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.768		.149	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pengawasan6	Pearson Correlation	.170	.162	.087	-.017	.232	1	.123	.115	.332*
	Sig. (2-tailed)	.293	.317	.593	.917	.149		.448	.481	.036
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pengawasan7	Pearson Correlation	.568**	.706**	.492**	.145	.760**	.123	1	.785**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.373	.000	.448		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pengawasan8	Pearson Correlation	.330*	.733**	.336*	.117	.638**	.115	.785**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.034	.472	.000	.481	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TotalPengawasan	Pearson Correlation	.713**	.867**	.664**	.372*	.814**	.332*	.850**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.000	.036	.000	.000	

UNIVERSITAS BINAWAN

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	8

Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Aman

Correlations

		pta1	pta2	pta3	pta4	pta5	pta6	pta7	pta8	pta9	pta10	pta11	pta12	Total PTA
pta1	Pearson Correlation	1	.447**	.285	.296	.192	.054	.338*	.285	-.029	.179	.303	.389*	.555**
	Sig. (2-tailed)		.004	.075	.063	.234	.742	.033	.074	.857	.269	.058	.013	.000
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta2	Pearson Correlation	.447**	1	.335*	.319*	-.079	.016	.180	.447**	.020	.256	.260	.067	.462**
	Sig. (2-tailed)	.004		.037	.048	.633	.921	.274	.004	.903	.115	.110	.687	.003
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
pta3	Pearson Correlation	.285	.335*	1	.293	.127	.071	.246	.342*	.113	.253	.293	-.016	.503**
	Sig. (2-tailed)	.075	.037		.066	.435	.664	.127	.031	.486	.115	.067	.924	.001
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta4	Pearson Correlation	.296	.319*	.293	1	.243	.218	.047	.264	.198	.295	.245	.239	.616**
	Sig. (2-tailed)	.063	.048	.066		.130	.177	.776	.099	.220	.065	.128	.138	.000
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

UNIVERSITAS DINAMIKA

pta5	Pearson Correlation	.192	-.079	.127	.243	1	.353*	.106	.037	.236	.305	.132	.060	.522**
	Sig. (2-tailed)	.234	.633	.435	.130		.025	.516	.822	.143	.056	.415	.712	.001
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta6	Pearson Correlation	.054	.016	.071	.218	.353*	1	.169	.192	.240	.564**	.296	.058	.524**
	Sig. (2-tailed)	.742	.921	.664	.177	.025		.298	.236	.136	.000	.064	.724	.001
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta7	Pearson Correlation	.338*	.180	.246	.047	.106	.169	1	.523**	-.064	.437**	.342*	.002	.440**
	Sig. (2-tailed)	.033	.274	.127	.776	.516	.298		.001	.697	.005	.031	.988	.004
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta8	Pearson Correlation	.285	.447**	.342*	.264	.037	.192	.523**	1	.085	.334*	.339*	.118	.559**
	Sig. (2-tailed)	.074	.004	.031	.099	.822	.236	.001		.603	.035	.032	.468	.000
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta9	Pearson Correlation	-.029	.020	.113	.198	.236	.240	-.064	.085	1	.266	-.090	.186	.445**
	Sig. (2-tailed)	.857	.903	.486	.220	.143	.136	.697	.603		.097	.581	.251	.004
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta10	Pearson Correlation	.179	.256	.253	.295	.305	.564**	.437**	.334*	.266	1	.460**	.092	.700**
	Sig. (2-tailed)	.269	.115	.115	.065	.056	.000	.005	.035	.097		.003	.570	.000
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta11	Pearson Correlation	.303	.260	.293	.245	.132	.296	.342*	.339*	-.090	.460**	1	.065	.511**
	Sig. (2-tailed)	.058	.110	.067	.128	.415	.064	.031	.032	.581	.003		.690	.001
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
pta12	Pearson Correlation	.389*	.067	-.016	.239	.060	.058	.002	.118	.186	.092	.065	1	.378*
	Sig. (2-tailed)	.013	.687	.924	.138	.712	.724	.988	.468	.251	.570	.690		.016
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

UNIVERSITAS BINAWAN

Total PTA	Pearson Correlation	.555**	.462**	.503**	.616**	.522**	.524**	.440**	.559**	.445**	.700**	.511**	.378*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.000	.001	.001	.004	.000	.004	.000	.001	.016	
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Tidak Aman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	12

UNIVERSITAS BINAWAN

Hasil Uji Univariat Usia

UsiaResponden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Akhir (17-25)	1	2.5	2.5	2.5
	Dewasa Awal (26-35)	14	35.0	35.0	37.5
	Dewasa Akhir (36-45)	18	45.0	45.0	82.5
	Lansia Awal (46-55)	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Jenis Kelamin

JenisKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	39	97.5	97.5	97.5
	Perempuan	1	2.5	2.5	100.0

	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Tingkat Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma (D	11	27.5	27.5	27.5
	Sarjana (S	13	32.5	32.5	60.0
	SMA	5	12.5	12.5	72.5
	SMK	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Status Pekerja

StatusPekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mitra Ke	26	65.0	65.0	65.0
	Pekerja	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Masa Kerja

MasaKerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	14	35.0	35.0	35.0
	> 5 Tahun	26	65.0	65.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Sikap

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	22	55.0	55.0	55.0

UNIVERSITAS BINAWAN

	Baik	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Pelatihan

Pelatihan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	19	47.5	47.5	47.5
	Baik	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat Pengawasan

pengawasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	17	42.5	42.5	42.5
	Baik	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Statistics				
		TotalSikap	TotalPelatihan	TotalPTA
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		17.73	23.45	20.08
Median		17.00	22.00	21.00
Mode		17	22	21
Sum		709	938	803

Hasil Uji Bivariat Sikap dengan Perilaku

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Sikap * PerilakuTidakAman	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

sikap * perilakutidakaman Crosstabulation					
			perilakutidakaman		
			Tidak Aman	Aman	Total
sikap	Kurang Baik	Count	17	5	22
		Expected Count	13.8	8.3	22.0
		% within sikap	77.3%	22.7%	100.0%
		% within perilakutidakaman	68.0%	33.3%	55.0%
		% of Total	42.5%	12.5%	55.0%
	Baik	Count	8	10	18
		Expected Count	11.3	6.8	18.0
		% within sikap	44.4%	55.6%	100.0%
		% within perilakutidakaman	32.0%	66.7%	45.0%
		% of Total	20.0%	25.0%	45.0%
Total		Count	25	15	40
		Expected Count	25.0	15.0	40.0
		% within sikap	62.5%	37.5%	100.0%
		% within perilakutidakaman	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.552[a]	1	.033		
Continuity Correction[b]	3.259	1	.071		
Likelihood Ratio	4.612	1	.032		
Fisher's Exact Test				.050	.035
Linear-by-Linear Association	4.438	1	.035		
N of Valid Cases	40				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.75.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap (Kurang Baik / Baik)	4.250	1.087	16.614
For cohort perilakutidakaman = Tidak Aman	1.739	.989	3.056
For cohort perilakutidakaman = Aman	.409	.171	.981
N of Valid Cases	40		

Hasil Uji Bivariat Pelatihan dengan Perilaku

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pelatihan * PerilakuTidakAman	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Pelatihan * PerilakuTidakAman Crosstabulation

			PerilakuTidakAman		
			Tidak Aman	Aman	Total
Pelatihan	Kurang Baik	Count	13	6	19
		Expected Count	9.0	10.0	19.0
		% within Pelatihan	68.4%	31.6%	100.0%
		% within PerilakuTidakAman	68.4%	28.6%	47.5%
		% of Total	32.5%	15.0%	47.5%
	Baik	Count	6	15	21
		Expected Count	10.0	11.0	21.0
		% within Pelatihan	28.6%	71.4%	100.0%
		% within PerilakuTidakAman	31.6%	71.4%	52.5%
		% of Total	15.0%	37.5%	52.5%
Total		Count	19	21	40
		Expected Count	19.0	21.0	40.0

	% within Pelatihan	47.5%	52.5%	100.0%
	% within PerilakuTidakAman	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	47.5%	52.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.352[a]	1	.012		
Continuity Correction[b]	4.854	1	.028		
Likelihood Ratio	6.526	1	.011		
Fisher's Exact Test				.025	.013
Linear-by-Linear Association	6.193	1	.013		
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.03.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pelatihan (Kurang Baik / Baik)	5.417	1.399	20.969
For cohort PerilakuTidakAman = Tidak Aman	2.395	1.140	5.029
For cohort PerilakuTidakAman = Aman	.442	.216	.904
N of Valid Cases	40		

Hasil Uji Bivariat Pengawasan dengan Perilaku

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengawasan * PerilakuTidakAman	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

pengawasan * perilakutidakaman Crosstabulation					
			perilakutidakaman		
			Tidak Aman	Aman	Total
pengawasan	Kurang Baik	Count	5	12	17
		Expected Count	6.4	10.6	17.0
		% within pengawasan	29.4%	70.6%	100.0%
		% within perilakutidakaman	33.3%	48.0%	42.5%
		% of Total	12.5%	30.0%	42.5%
	Baik	Count	10	13	23
		Expected Count	8.6	14.4	23.0
		% within pengawasan	43.5%	56.5%	100.0%
		% within perilakutidakaman	66.7%	52.0%	57.5%
		% of Total	25.0%	32.5%	57.5%
Total		Count	15	25	40
		Expected Count	15.0	25.0	40.0
		% within pengawasan	37.5%	62.5%	100.0%
		% within perilakutidakaman	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	37.5%	62.5%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.825[a]	1	.364		
Continuity Correction[b]	.334	1	.563		
Likelihood Ratio	.836	1	.361		
Fisher's Exact Test				.512	.283
Linear-by-Linear Association	.805	1	.370		
N of Valid Cases	40				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.38.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Risk Estimate			
		95% Confidence Interval	
	Value	Lower	Upper

Odds Ratio for pengawasan (Kurang Baik / Baik)	.542	.143	2.047
For cohort perilakutidakaman = Tidak Aman	.676	.283	1.617
For cohort perilakutidakaman = Aman	1.249	.779	2.002
N of Valid Cases	40		

UNIVERSITAS BINAWAN

Dokumentasi

UNIVERSITAS NAWAN